



**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, *LEVERAGE*, *CASH FLOW* DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2018**

**Skripsi**

Oleh :

**Sabila Candra Arista**

**NPM: 4316500154**

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2020**



**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, *LEVERAGE*, *CASH FLOW* DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2018**

**Skripsi**

Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu (S-1)  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti  
Tegal

Oleh :

**Sabila Candra Arista**

**NPM: 4316500154**

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Sabila Candra Arista**

**NPM: 4316500154**

**Disetujui Untuk Seminar Proposal**

**Tanggal : 18 Juli 2020**

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Tabrani, M.M  
NIDN. 0612126001

Dosen Pembimbing II

Maulida Dwi Kartika, SE, M.si  
NIDN. 0620038901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Arif S.E. M.Si., Akt  
NIDN. NIPY.1385231970

## Pengesahan Skripsi

Nama : Sabila Candra Arista

NPM : 4316500154

Judul : Pengaruh Kondisi Keuangan, *Leverage*, *Cash Flow* Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Juli 2020

Dan selanjutnya, proposal penelitian untuk skripsi ini dapat diajukan pada tahap penelitian skripsi.

Ketua Penguji,



Dr. H. Tabrani, M.M  
NIDN. 0612126001

Penguji I



Subekti, SE, M.Si  
NIDN. . 0618056602

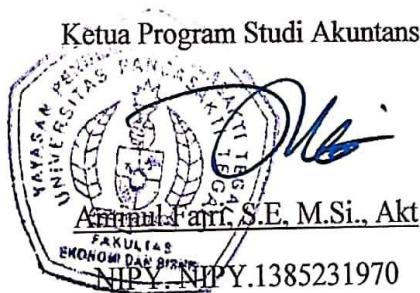
Penguji II



Teguh Budi Raharjo, S.E, M.M  
NIDN. 0618056602

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Ananda Prati, S.E, M.Si., Akt  
NIPY. NIPY.1385231970

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

SUKSES = USAHA + DOA + PERCAYA + TAWAKKAL  
MAN JADDA WA JADDA  
WHEN THERE IS A WILL THERE IS A WAY

Laa khaula wa laa quwwata illabillahil aliyyil adhim

“Tidak ada daya dan upaya dan kekuatan melainkan dengan bantuan Allah yang  
Maha Tinggi lagi Maha Mulia”

### Persembahan :

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan dengan kasih sayang-Mu telah membekaliku dengan ilmu atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan dan tidak lupa pula sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.
- ❖ Untuk kedua orang tua yang teristimewa, Bapak H. Dardiri dan Ibu Hj. Khalipah yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang serta motivasinya.
- ❖ Untuk kakak-kakaku tersayang Mas Alfin, Mas Yopi dan Mas yopi yang selalu memberikan semangat dan do'anya.
- ❖ Untuk kakak iparku mb dede tersayang yang selalu memberikan semangat dan do'anya
- ❖ Untuk mb nidaku teman satu kos dan teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan do'anya.

- ❖ Untuk seseorang yang selalu aku reportkan untuk nganterin bimbingan dan selalu memberikan semangat dan do'anya.
- ❖ Untuk sahabat-sahabatku wali songo (sari, fitnur, fityu, siska, risda, puji, farah, monik ) temen seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan do'anya.
- ❖ Untuk teman-teman seperjuangan “Akuntansi 8D” yang selalu memberikan semangat dan do'anya.
- ❖ Untuk almamaterku Universitas Pancasakti Tegal

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sabila Candra Arista

NPM : 4316500154

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

"Pengaruh Kondisi Keuangan, *Leverage*, *Cash Flow* Dan Kualitas Audit

Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018"

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 18 Juni 2020

Yang menyatakan,

  
Sabila Candra Arista

## ABSTRAK

**Sabila Candra Arista, 2020, Pengaruh Kondisi Keuangan, *Leverage*, *Cash Flow* Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kondisi Keuangan, *Leverage*, *Cash Flow* Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sampel penelitian ini 11 perusahaan yang telah diseleksi dengan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi analisis regresi logistik kondisi keuangan diperoleh  $0,048 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian signifikansi analisis regresi logistik jumlah *leverage* sebesar  $0,073 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian signifikansi analisis regresi logistik *cash flow* sebesar  $0,522 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian signifikansi analisis regresi logistik pergantian direksi sebesar  $0,234 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci:** kondisi keuangan, *leverage*, *cash flow*, kualitas audit, opini audit *going concern*.



## ABSTRACT

**Sabila Candra Arista, 2020, The Effect of Financial Condition, Leverage, Cash Flow and Audit Quality on Going Concern Audit Opinions on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018.**

The purpose of this study was to determine the Effect of Financial Conditions, Leverage, Cash Flow and Audit Quality on Going Concern Audit Opinions in Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018. The data collection method used in this study is the documentation method. While the data analysis used is descriptive analysis, logistic regression analysis, and hypothesis testing. The population in this study is the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. The sample of this research is 11 companies that have been selected by purposive sampling method.

Based on the test results of the significance of the logistic regression analysis of financial conditions obtained  $0.048 > 0.05$ , so it can be concluded that there is a significant influence. The results of the significance of logistic regression analysis test the amount of leverage of  $0.073 < 0.05$ , so it can be concluded that there is no significant effect. Significance test results of logistic regression analysis of cash flow amounted to  $0.522 > 0.05$ , so it can be concluded that there is no significant effect. The results of the significance test of the logistic regression analysis of directors turnover of  $0.234 < 0.05$ , so it can be concluded that there is no significant effect.

Keywords: financial condition, leverage, cash flow, audit quality, going concern audit opinion

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KONDISI KEUANGAN, *LEVERAGE*, *CASH FLOW* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018”**

Dalam penyusunan proposal ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan dan dorongan dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dr. Dien Noviany R, S.E, M.M, Akt, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Bapak Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Dr. H. Tabrani M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulisan dalam menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi ini.
4. Ibu Maulida Dwi Kartika, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulisan dalam menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi ini.
5. Kedua orang tua yang teristimewa, Bapak H. Dardiri dan Ibu Hj. Khalipah yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang serta motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, sehingga segala tanggapan, kritik dan saran sangat diharapkan.

Tegal, Juli 2020



Sabila Candra Arista

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                          | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....                       | iii  |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                                   | iv   |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN<br>PUBLIKASI..... | vi   |
| ABSTRAK .....   | vii  |
| KATA PENGANTAR .....  | ix   |
| DAFTAR ISI.....   | x    |
| DAFTAR TABEL.....   | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....  | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                       | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                      | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                    | 7    |
| D. Manfaat Penelitian .....                                   | 8    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                                  | 10   |
| A. Landasan Teori.....  | 10   |
| 1. Opini Audit .....  | 10   |
| 2. Opini Audit Going Concern.....                             | 12   |
| 3. Kondisi Keuangan.....                                      | 14   |

|  |           |
|--|-----------|
| 4. Leverage .....                                    | 17        |
| 5. Cash Flow .....                                   | 19        |
| 6. Kualitas Audit .....                              | 22        |
| B. Penelitian Terdahulu .....                        | 25        |
| C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....                | 30        |
| D. Hipotesis.....                                    | 34        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                | <b>35</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                             | 35        |
| B. Populasi dan Sampel .....                         | 36        |
| 1. Populasi.....                                     | 36        |
| 2. Sampel.....                                       | 36        |
| C. Definisi Konseptual dan Operasional variabel..... | 37        |
| 1. Definisi Konseptual.....                          | 37        |
| 2. Operasional Variabel.....                         | 38        |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                     | 39        |
| E. Metode Analisa Data .....                         | 39        |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif .....               | 39        |
| 2. Analisis Regresi Logistik .....                   | 39        |
| a. Uji Kelayakan Model Regresi .....                 | 41        |
| b. Uji Keseluruhan Model Fit.....                    | 41        |
| c. Tabel Klasifikasi .....                           | 42        |
| 3. Uji Hipotesis .....                               | 42        |
| a. Uji Wald (Parsial) .....                          | 42        |

|   |    |
|---|----|
| b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)..... | 42 |
| BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....        | 44 |
| A. Gambaran Umum .....                              | 44 |
| B. Hasil Penelitian .....                           | 48 |
| C. Pembahasan.....                                  | 63 |
| BAB V PENUTUP.....                                  | 62 |
| A. Kesimpulan .....                                 | 67 |
| B. Saran.....                                       | 69 |
| C. Keterbatasan Penelitian .....                    | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                | 71 |
| LAMPIRAN .....                                      | 74 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| 1. Penelitian Terdahulu .....                    | 24 |
| 2. Proses Pemilihan Sampel .....                 | 36 |
| 3. Sampel Penelitian.....                        | 37 |
| 4. Operasional Variabel.....                     | 38 |
| 5. Data Opini Audit <i>Going Concern</i> .....   | 48 |
| 6. Data Kondisi Keuangan .....                   | 49 |
| 7. Data <i>Leverage</i> .....                    | 50 |
| 8. Data <i>Cash Flow</i> .....                   | 51 |
| 9. Data Kualitas Audit.....                      | 53 |
| 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....          | 53 |
| 11. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik.....     | 56 |
| 12. Hasil Uji Kelayakan Model.....               | 58 |
| 13. Hasil Uji Keseluruhan <i>Model Fit</i> ..... | 58 |
| 14. Hasil Klasifikasi Tabel.....                 | 60 |
| 15. Hasil Uji Wald.....                          | 61 |
| 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....        | 62 |

## DAFTAR GAMBAR

|                              |    |
|------------------------------|----|
| 1. Kerangka Pemikiran.....   | 33 |
| 2. Struktur Organisasi ..... | 46 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| 1. Sampel Penelitian.....                                    | 75 |
| 2. Daftar Perusahaan yang Tidak Memiliki Data Lengkap.....   | 76 |
| 3. Perhitungan Rasio Kondisi Keuangan (Variabel X1).....     | 77 |
| 4. Perhitungan Rasio <i>Leverage</i> (Variabel X2).....      | 79 |
| 5. Perhitungan Rasio <i>Cash Flow</i> (Variabel X3).....     | 81 |
| 6. Daftar Kualitas Audit.....                                | 83 |
| 7. Daftar Perhitungan Variabel X dan Y.....                  | 84 |
| 8. Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif.....               | 86 |
| 9. Hasil Output SPSS Regersi Logistik.....                   | 87 |
| 10. Hasil Output SPSS Uji Kelayakan Model.....               | 88 |
| 11. Hasil Output SPSS Uji Keseluruhan Model <i>Fit</i> ..... | 89 |
| 12. Hasil Output SPSS Klasifikasi Tabel.....                 | 90 |
| 13. Hasil Output SPSS Uji Wald.....                          | 91 |
| 14. Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi.....             | 92 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini perkembangan perekonomian mengalami kemajuan dengan sangat pesat, hal ini memicu persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan yang sudah lama berdiri atau perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya untuk memperoleh laba. Laba merupakan acuan yang penting untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas, namun perolehan laba tersebut tidak menjamin apakah perusahaan mampu beroperasi dalam jangka panjang. Selain itu, kondisi perekonomian suatu negara yang tidak stabil juga bisa mempengaruhi laba perusahaan yang diharapkan.

Sekitar tahun 2007, di Amerika Serikat terjadi krisis keuangan global yang dampaknya sampai keseluruh dunia, termasuk negara berkembang. Krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat menyebabkan terjadinya perubahan tatanan perekonomian diseluruh dunia. Krisis keuangan tersebut juga berdampak pada perekonomian di Indonesia. Imbas dari krisis keuangan global di Indonesia adalah nilai tukar rupiah yang menurun, turunnya indeks harga saham. Kondisi ini juga berdampak kepada entitas bisnis yang ada di Indonesia, diantaranya adalah mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya yang disebabkan oleh perekonomian di Indonesia memburuk.

Kelangsungan hidup perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bisa bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* karna kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996) dalam Muhammad Jauhan Irfana (2012). Opini yang diberikan auditor merupakan salah satu pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Opini yang diberikan auditor juga harus sesuai dengan informasi atau kondisi yang nyata yang terjadi di perusahaan. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP, 2011)

Opini audit *going concern* digunakan oleh pemakai laporan keuangan sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Opini atas kelayakan laporan keuangan suatu perusahaan diterbitkan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh karena itu, auditor harus mampu mempertanggungjawabkan hasil opininya. Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini yang dibuat oleh auditor menyangkut opini audit *going concern* (Mayangsari, 2003) dalam Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto Lim, (2018). Melihat pentingnya pertanyaan *going concern* bagi perusahaan, hal ini harus sesuai dengan pemeriksaan auditor yang tidak terlepas dari data laporan keuangan yang dilakukan selama periode tertentu. Dari laporan keuangan inilah auditor bisa melihat kondisi keuangan dalam satu tahun kedepan sehingga mampu memberikan opini yang tepat untuk diberikan oleh pihak internal dan eksternal.

Kondisi keuangan menggambarkan keadaan atau informasi yang terjadi pada aktivitas perusahaan, yang dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan. Buruknya kondisi keuangan perusahaan akan mengakibatkan kesempatan mendapatkan opini *going concern* semakin tinggi. begitu juga sebaliknya, jika kondisi keuangan baik, maka peluang mendapat opini *going concern* akan semakin kecil. Tingginya resiko terhadap masalah keuangan maka perlu diadakan adanya penilaian terhadap kondisi keuangan agar manajemen bisa mengambil tindakan secepat mungkin.

Rasio *leverage* sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak lain juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh utang perusahaan semakin besar dari jumlah asetnya. Semakin tinggi rasio *leverage* yang ditandai dengan meningkatnya total utang terhadap total aset (*debt to total assets*), hal ini semakin menunjukkan kinerja keuangan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan, karena sebagian dana yang didapat oleh perusahaan digunakan untuk membayar utang dan dana untuk beroperasi semakin berkurang (Petrus dan Dewi, 2016).

Informasi tentang arus kas operasi dapat membantu auditor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan meningkatkan kapasitas. Selain itu bisa juga digunakan untuk menilai kualitas laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan (Subramanyam, 2010) dalam Nur Prasetyo Aji dan Shinta Permat Sari, (2019). Arus kas operasi

yang positif menandakan bahwa perusahaan dapat membiayai kegiatan investasi dan kegiatan pendanaannya dari hasil kegiatan operasinya sehingga kemungkinan perusahaan untuk mengalami kebangkrutan sangat kecil (Patria dan Astuti, 2014).

Kualitas audit juga dianggap sebagai kemampuan auditor eksternal dalam menemukan salah saji material serta praktik manipulasi yang terdapat dilaporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Kualitas audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu, menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) . Ketika sebuah Kantor Akuntan Publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh *big four firm*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut, mereka akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak nama besar mereka.

Fenomena yang berhubungan dengan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yaitu pada PT. Davomas Abadi Tbk. Pada tanggal 21 Januari 2015, Bursa Efek Indonesia (BEI) mendelisting secara paksa Davomas Abadi Tbk. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Keputusan delisting terhadap perusahaan ini setelah suspensi saham perseroan dicabut di pasar negosiasi selama 20 hari sejak perdagangan sesi pertama Kamis 18 Desember 2014 sampai 20 Januari 2015. Sekadar informasi, perseroan diketahui telah disuspensi sahamnya sejak 9 Maret 2012 di seluruh pasar karena mengalami kegagalan pembayaran kupon obligasi. Perseroan saat itu belum

membayar kupon obligasi dolar yang jatuh tempo pada 7 Maret 2012. Adapun proses gagal bayar tersebut terjadi akibat lanjutan kasus default perseroan yang tergerus krisis ekonomi global. Obligasi perseroan senilai USD 198 juta tersebut diketahui jatuh tempo pada 2014 ini dengan kupon sebesar 11%. Selain itu, pada tahun 2014, Davomas telat dalam melaporkan kinerja keuangan semester I-2014. Akibatnya BEI memberikan sanksi berupa denda Rp 150 juta. DAVO sendiri merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia yang didirikan pada tahun 1993. Perusahaan ini telah menghasilkan berbagai macam-macam makanan seperti coklat ([www.ekonomi.metrotvnews.com](http://www.ekonomi.metrotvnews.com)).

Penelitian tentang opini audit *going concern* sebelumnya sudah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jalil (2019) yang menyatakan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaldi Akbar dan Ridwan (2019) yang menyatakan bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini *audit concern*. Fajar Mega Bintang Dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, akan tetapi dari hasil penelitian Nur Prasetyo Aji dan Shinta Permata Sari (2019) menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Novita Sari dan Yustina Triyani (2018) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Putu Aristya Adi Wasita (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel arus kas atau *cash flow*

berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian dari Meria Yani Dkk (2018) menyatakan bahwa variabel cash flow tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada suatu perusahaan masih perlu dikaji ulang karena masih banyak ditemukan hasil penelitian terdahulu yang berbeda, untuk itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Kondisi Keuangan, Leverage, Cash Flow dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018?
3. Apakah *cash flow* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018?

4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *cash flow* terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai dampak dari adanya kondisi keuangan, *leverage*, *cash flow*, dan kualitas

audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2018.

- b. penelitian diharapkan mampu digunakan sebagai referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kondisi keuangan, leverage, cash flow dan kualitas audit.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan bahan kajian lanjut bagi peneliti yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

### b. Bagi Perusahaan

Untuk melihat hasil pengaruh kondisi keuangan, *leverage*, *cash flow* dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*, sehingga bisa memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang juga dalam mempertahankan dan mengembangkan perencanaan usaha.

### c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Opini Audit**

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini audit (pendapat auditor) yaitu bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini audit diberikan melalui beberapa tahap sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan mengenai opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang di auditnya.

Ada lima jenis pendapat auditor menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu:

##### **1. Pendapat wajar tanpa pengecualian**

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan auditor jika memenuhi kondisi berikut:

- a. Semua laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.

- b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
  - c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
  - d. Laporan keuangan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.
  - e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjas atau bahaa penjas lainnya dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjas dicantumkn setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjas sebagai berikut:

- a. Ketidak konsistenan penerpan prinsip akuntansi beterima umum.
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- d. Penekanan atas suatu hal.
- e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

### 3. Pendapat wajar dengan pengecualian

Pendapat ini diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang dikecualikan. Dinyatakan pendapat wajar dengan pengecualian jika dalam keadaan:

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan auditor berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

### 4. Pendapat tidak wajar

Pendapat tidak wajar diberikan apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

### 5. Tidak memberikan pendapat

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila auditor dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

## 2. **Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam memperahankan kelangsungan hidupnya. Standar Audit seksi 341 paragraf 2

menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* diberikan dalam laporan tahunan auditor setelah paragraf pendapat. Jika auditor merasa ragu terhadap kelangsungan hidup entitas maka auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*. Auditor dalam menentukan opini harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan bertanggung jawab kepada publik atas opini yang telah diteritkan.

Menurut SPAP Seksi 341 paragraf 6, kondisi atau peristiwa yang menjadi pertimbangan auditor dalam mengevaluasi status kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Trend Negatif

Contohnya : kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.

2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

Contohnya : kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya atau perjanjian serupa, penungakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi hutang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagai besar aktiva.

### 3. Masalah intern

Contohnya : pemogokan kerja, ketergantungan besar atau sukses proyek tertentu, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

### 4. Masalah luar yang telah terjadi

Contohnya : pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, seperti : kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, yang tidak diasuransikan.

### **3. Kondisi Keuangan**

Kondisi keuangan adalah suatu tampilan atau gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu . Kondisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Kondisi keuangan menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya, apakah dalam kondisi yang baik, sehingga bisa memperthankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya. Perusahaan yang mengalami kerugian atau sedang dalam posisi yang sulit untuk melunasi utangnya akan cenderung untuk menunda penghapusan piutangnya yang sudah sulit untuk ditagih atau persediaan dagangnya yang sudah tidak laku dijual, atau lupa mencatat utangnya.

Hal ini tidak mungkin terjadi pada perusahaan yang keadaan kondisi keuangannya baik (Mulyadi, 2014).

Analisis kondisi keuangan perusahaan yang dipakai untuk meramalkan kebangkrutan menggunakan model prediksi kebangkrutan. Peringatan terlebih dahulu bagi perusahaan agar tidak di delisting dan berakhir pada kebangkrutan . untuk mengestimasi kebangkrutan terdapat lima model yang digunakan, yaitu :

1. Model Zmijewski

Prediksi memakai pengukuran analisis rasio *leverage*, *profitability*, dan *liquidity* digunakan dalam model zmijewski. 40 entitas yang sudah dilikuidasi dan 800 entitas yang sedang bertahan pada masa itu digunakan sebagai probit analisis model ini.

2. Model Springate

Metode yang dipakai Altman (1968) dikembangkan oleh Gordon Springate pada 1978. Springate memakai analisis multidiskriminan dan menggunakan empat rasio dari 19 rasio keuangan dengan memakai 40 entitas sebagai contohnya. Keakuratan memprediksi kebangkrutan menggunakan model ini dinilai sebanyak 92,5 persen.

3. Model Altman (Z-score)

Menurut Altman (1968) pengukuran menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu : *earning before interest and taxes to total assets*, *working capital to total assets*, *market value of equity to book value of total debt*, *retained earning to total assets*, dan *sales to total assets*. Memakai metode

ini merupakan rasio yang paling berpengaruh daripada rasio keuangan lainnya.

#### 4. Model Altman revisi ( $Z'$ -score)

Pada tahun 1983 perumusan yang dibuat oleh Edward I. Altman di tahun 1968 mengalami perivisian. Letak perivisian model ini ada pada *market value of equity* diganti *book value of equity* di variabel x4. Tujuannya adalah menyesuaikan model agar bisa digunakan tidak hanya perusahaan yang go public tetapi juga yang tidak go public.

$$Z' = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,42Z4 + 0,998Z5$$

Dimana :

$$Z1 = \text{working capital/total assets}$$

$$Z2 = \text{retained earnings/total assets}$$

$$Z3 = \text{earnings before interest and taxes/total assets}$$

$$Z4 = \text{book value of equity/book value of debt}$$

$$Z5 = \text{sales/total assets}$$

#### 5. Model Altman Modifikasi ( $Z''$ -score)

Modifikasi model Altman sebelumnya terjadi pada 1995. Modifikasi ini terjadi di variabel perputaran aset (X5) dimana Altman mengeliminasiya agar meminimalisir efek industri.banyak perusahaan yang dapat diterapkan dengan menggunakan model ini, baik yang manufaktur maupun non manufaktur.

#### 4. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang, atau untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* yang tinggi bisa berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2005:25) semakin tinggi *leverage*, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpatian mengenai kelangsungan hidup perusahaannya. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung memperoleh opini audit *going concern*.

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir, 2015 menyebutkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Adapun keuntungan dengan mengetahui rasio ini adalah :

- a. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva dengan modal.
- d. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

Rasio *leverage* dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Rasio ini menjelaskan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER)



membandingkan antara total kewajiban dengan ekuitas. Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil. Batas terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1.

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. *Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Utang)

*Debt to Total Asset Ratio* atau Rasio Utang menilai seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru sebagai tambahan modal dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Jika tingkat rasio ini semakin tinggi maka jaminan aset dan ung yang dipinjamkan oleh kreditur dalam jangka panjang semakin terjamin. Utang yang dihitung dalam hal ini adalah semua utang perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kreditor biasanya lebih memilih *debt ratio* yang rendah karena kondisi perusahaan aman (tidak akan bangkrut). Batas rasio ini minimum 100% atau 1:1.

Adapun rumus *Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Utang) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (Rasio Utang)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap Biaya Bunga yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Adapun rumus *Times Interest Earned Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\textit{Laba sebelum pajak}}{\textit{Beban bunga}} \times 100 \%$$

5. *Cash Flow*

Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun untuk menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Oleh karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank. Fungsi kas adalah untuk membayar semua aktivitas yang dilakukan perusahaan, baik dalam operasi sehari-hari maupun untuk investasi.

*Cash flow* adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Dan laporan arus kas itu sendiri dijelaskan sebagai berikut : “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan jumlah kas yang dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu” ( Rahman & Siregar, 2012).

Informasi tentang arus kas perusahaan berguna bagi pemakin keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Rasio *cash flow* menurut Darsono & Asari, 2005 dibagi menjadi beberapa jenis :

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio kas operasi digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Adapun rumus untuk menghitung rasio arus kas operasi (AKO) sebagai berikut :

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna untuk membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Adapun rumus untuk menghitung rasio cakupan arus dana (CAD) sebagai berikut :

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga+penyesuaian pajak+dividen preferen}}$$

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Adapun rumus untuk menghitung rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) sebagai berikut :

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus kas operasi+bunga+pajak}}{\text{Bunga}}$$

d. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CHKL)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Adapun rumus untuk menghitung rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CHKL) sebagai berikut :

$$\text{CHKL} = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{dividen kas}}{\text{hutang lancar}}$$

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Adapun rumus untuk menghitung rasio pengeluaran modal (PM) sebagai berikut :

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{pengeluaran modal}}$$

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Adapun rumus untuk menghitung rasio total hutang (TH) sebagai berikut :

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{total hutang}}$$

g. Rasio Arus Kas Bebas Bersih ( AKBB)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dimasa yang akan datang. Adapun rumus untuk menghitung rasio arus kas bebas bersih (AKBB) sebagai berikut :

$$\text{AKBB} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{leasing} + \text{dividen} + \text{peng. modal} + \text{sewa}}{\text{biaya bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jk panjang} + \text{kew leasing}}$$

#### h. Rasio Kecukupan Arus Kas ( KAK)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang. Adapun rumus untuk menghitung rasio kecukupan arus kas (KAK) sebagai berikut :

$$\text{KAK} = \frac{\text{Ebit-bunga-pajak-peng.modal}}{\text{rata-rata hutang lancar selama 5 tahun}}$$

### 6. Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut ( De Angelo, 1981). Kualitas audit merupakan suatu hal yang penting untuk pengguna laporan keuangan dan reputasi auditor. Kualitas audit yang baik akan meyakinkan para pengguna laporan keuangan atas keandalan dan relevansi dari laporan keuangan. Kualitas audit yang baik juga akan meningkatkan reputasi auditor sebagai pihak yang memiliki integritas.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

#### 1. Standar Auditing

Standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia adalah :

##### a. Standar Umum

- Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya, dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
- Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

- Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- Laporan auditor harus menunjukkan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi dalam periode sebelumnya.
- Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

## 2. Standar Pengendalian Mutu

Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP wajib mempertimbangkan setiap unsur pengendalian mutunya. Unsur-unsur pengendalian mutu berhubungan satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu praktik pemekerjaan KAP mempengaruhi kebijakan pelatihannya.

Untuk memenuhi ketentuan yang dimaksud, KAP wajib membuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai :

- a. Independensi
- b. Penugasan personel
- c. Konsultasi
- d. Supervisi
- e. Pemekerjaan
- f. Pengembangan profesional

- g. Promosi
- h. Penerimaan dan keberlanjutan klien
- i. Inspeksi

KAP dapat menetapkan tanggung jawabnya kepada personelnya agar dapat melaksanakan kebijakan dan prosedur pengendalian utunya secara efektif. (IAI, 2001).

Selain itu menurut De Angelo (1981) dalam Elfarini (2007:38) mendefinisikan kualitas audit sbagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti ini.

**Tabel 2.1**

### **Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti        | Judul Penelitian  | Alat Analisa                                  | Hasil Penelitian  |
|----|----------------------|---|---|---|
| 1. | Muhamad Jalil (2019) | Pengaruh kondisi keuangan dan solvabilitas terhadap opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. | Menggunakan teknik analisis regresi logistik. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan variabel |

Dilanjutkan...



Lanjutan ...

|    |   |   |   |  |
|----|---|---|---|--|
|    |   |   |   | solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .   |
| 2. | Rivaldi Akbar, Ridwan (2019)                        | Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. | Menggunakan metode analisis regresi logistik. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan tidak memengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan pertambangan, sedangkan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP memengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan pertambangan. |
| 3. | Maria Dini Yanuariska, Aloysia Yanti Ardiati (2018) | Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.   | Menggunakan metode analisis regresi logistik. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> , Di sisi lain, audit tenure berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .                         |
| 4. | Novita Sari, Yustina Triyani (2018)                 | Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , <i>Debt Default</i> , Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan   | Menggunakan uji regresi logistik.             | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel audit tenure, debt default dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> ,  |

Dilanjutkan...

Lanjutan ...

|    |                           |   |  |   |
|----|---------------------------|---|--|---|
|    |                           | Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.  |  | sedangkan variabel opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .   |
| 5. | Lydia Minerva Dkk, (2020) | Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern                                     | Menggunakan analisis regresi logistik.       | Hasil penelitian yang di peroleh adalah Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Debt ratio dan Audit lag secara parsial tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Kualitas Audit, Debt ratio, Ukuran Perusahaan , Audit lag secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit Going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. |
| 6. | Irene Chandra Dkk (2019)  | Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor | Menggunakan metode analisis regresi logistik | Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Kualitas Audit, Debt Default dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit Going   |

Dilanjutkan ...

Lanjutan ...

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    |  | Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017.   |  | Concern dimana diperoleh nilai signifikan $0.010 < 0.05$ . Secara parsial Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Debt Default berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. |
| 7. | Gusti Imam Tryansyah, Khairunnisa (2019)           | Pengaruh Reputasi Auditor, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. | Menggunakan analisis regresi logistik.     | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .   |
| 8. | Fajar Mega Bintang, Anik Malikhah, Afifudin (2019) | Pengaruh Opini Audit Sebelumnya, Debt Default, Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.           | Menggunakan uji analisis regresi logistik. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit sebelumnya, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan variabel deb default tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .   |
| 9. | Yesi Kusumaningrum dan Zulaikha (2019)             | Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penerimaan Opini   | Menggunakan uji analisis                   | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada  |

Dilanjutkan...

Lanjutan...

|     |   |   |                                   |   |
|-----|---|---|-----------------------------------|---|
|     |   | Audit Going Concern   | regresi<br>logistik               | opini going concern, sedangkan rasio likuiditas berpengaruh pada opini audit going concern, dan Rasio leverage tidak berpengaruh pada opini audit going concern.  |
| 10. | Meria Yani,<br>Rina Asmeri,<br>Nurul Andini<br>(2018) | Analisi Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, dan Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.                             | Menggunakan uji regresi logistik. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan variabel cash flow dan kebijakan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . |
| 11. | Nur Prasetyo<br>Aji, Shinta<br>Permata Sari<br>(2019) | Pengaruh Operating Cash Flow, Company Growth, Leverage, dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 | Menggunakan uji regresi logistik. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel operating cash flow, leverage, company growth tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern sedangkan variabel opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern.                          |

Dari hasil penelitian terdahulu tentang Opini Audit Going Concern dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Dalam penelitian Muhamad Jalil (2019) menggunakan variabel independen kondisi keuangan dan solvabilitas. Sedangkan pada penelitian Gusti Imam Tryansyah dan Khairunnisa (2019) menggunakan variabel independen Reputasi Auditor, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan. Pada penelitian Meria Yani, Rina Asmeri, Nurul Andini (2018) menggunakan variabel independen Profitabilitas, Cash Flow, dan Kebijakan Manajemen. Dan pada penelitian Novita Sari, Yustina Triyani (2018) menggunakan variabel independen Audit *Tenure*, *Debt Default*, Kualitas Audit dan Opini Audit. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu terdapat pada variabel, tahun dan sampel yang diambil. Penelitian ini menggabungkan variabel kondisi keuangan, *leverage*, *cash flow* dan kualitas audit dengan tahun penelitian 2015-2018 dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan beberapa teori pendukung di atas tentang pengaruh kondisi keuangan, *leverage*, *cash flow* dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment.

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Kondisi keuangan adalah suatu tampilan atau gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu . Kondisi keuangan dapat dilihat dari

laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Kondisi keuangan menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya, apakah dalam kondisi yang baik, sehingga bisa memperthankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya jika kondisi keuangan buruk, peluang untuk mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin besar. Perusahaan yang mengalami kerugian atau sedang dalam posisi yang sulit untuk melunasi utangnya akan cenderung untuk menunda penghapusan piutangnya yang sudah sulit untuk ditagih atau persediaan dagangnya yang sudah tidak laku dijual, atau lupa mencatat utangnya. Hal ini tidak mungkin terjadi pada perusahaan yang keadaan kondisi keuangannya baik (Mulyadi, 2014).

Muhammad Jalil (2019) menyatakan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rivaldi Akbar dan Ridwan (2019) menyatakan bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini *audit concern*.

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang, atau untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* diukur dengan rasio *debt to total assets*. *Leverage*

mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor.

Perusahaan dengan nilai aset lebih kecil dari kewajibannya, akan mengalami bahaya kebangkrutan (Susanto, 2009). Hal ini juga menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat dan kinerja perusahaan yang buruk sehingga memunculkan pertanyaan mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan berkesempatan menerima opini audit *going concern*.

Fajar Mega Bintang Dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, akan tetapi dari hasil penelitian Nur Prasetyo Aji dan Shinta Permata Sari (2019) menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### 3. Pengaruh *Cash Flow* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Dasono dan Ashari (2005) *cash flow* dari aktivitas operasi digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya terhadap hutang lancar yang ada di perusahaan. Rasio *cash flow* dari aktivitas operasi sama dengan *cash flow* operasi dibagi hutang lancar.

Perusahaan yang memiliki arus kas yang tinggi berarti memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan perusahaannya sehingga relatif kecil mengalami kesulitan keuangan dan auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang *cash flow* nya tinggi (Masyitoh, Oni Currie, & Adhariani, 2010).

Hasil penelitian Putu Aristya Adi Wasita (2019) menunjukkan bahwa variabel arus kas atau *cash flow* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan

penelitian dari Meria Yani Dkk (2018) menyatakan bahwa variabel cash flow tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

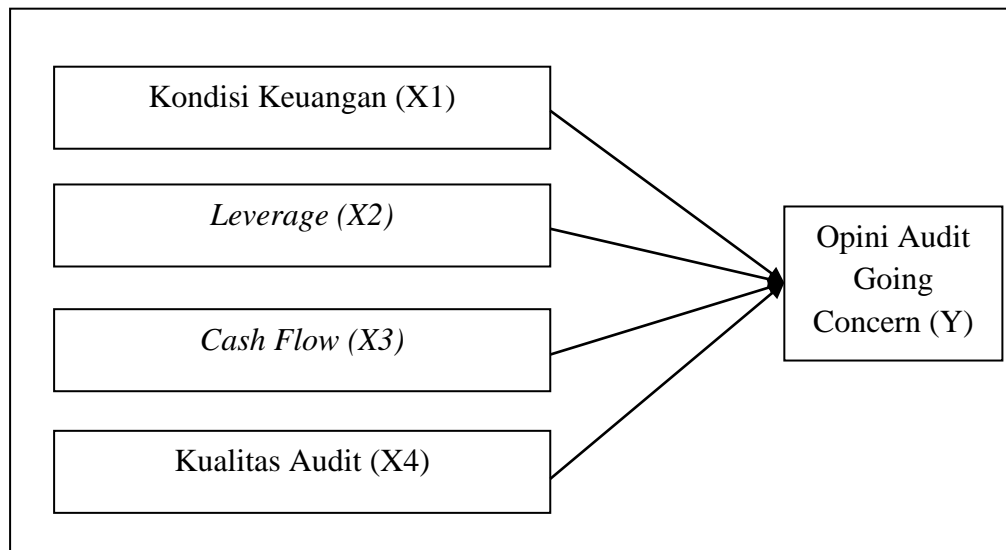
#### 4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut ( De Angelo, 1981). Kualitas audit merupakan suatu hal yang penting untuk pengguna laporan keuangan dan reputasi auditor. Kualitas audit yang baik akan meyakinkan para pengguna laporan keuangan atas keandalan dan relevansi dari laporan keuangan. Kualitas audit yang baik juga akan meningkatkan reputasi auditor sebagai pihak yang memiliki integritas.

KAP yang termasuk dalam *big four* merupakan KAP yang besar yang memiliki kualitas lebih baik dalam pelatihan dan pengakuan internasional. KAP yang besar cenderung lebih berani dalam mengungkapkan adanya keraguan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan akan mengeluarkan opini audit *going concern* jika memang terbukti ada masalah dalam perusahaan yang diaudit. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*.

Novita Sari dan Yustina Triyani (2018) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.





**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**D. Hipotesis**

Dari kerangka pemikiran konseptual diatas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Diduga kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- H<sub>2</sub> : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- H<sub>3</sub> : Diduga *cash flow* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

H<sub>4</sub> : Diduga kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 adalah 14 perusahaan.

##### **2. Sampel**

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus melakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Menurut Sugiyono (2017:139), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berikut kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya dinyatakan dalam Rupiah (Rp) dan yang telah diaudit periode 2015-2018 secara konsisten.
4. Perusahaan tidak delisting selama periode penelitian.

**Tabel 3.1**

**Proses Pemilihan Sampel**

| No  | Kriteria Sampel   | Jumlah |
|---|---|--------|
| 1   | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.  | 14     |
| 2   | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten periode 2015-2018.  | (3)    |
| 3   | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya dinyatakan dalam Rupiah (Rp) dan yang telah diaudit periode 2015-2018 secara konsisten. | -      |
| 4   | Perusahaan tidak delisting selama periode penelitian.   | -      |
| <b>Total perusahaan yang memenuhi kriteria</b>                      |   | 11     |
| <b>Total perusahaan yang memenuhi kriteria X 4 tahun penelitian</b> |   | 44     |

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

| No  | Kode | Nama Perusahaan                                   |
|-----|------|---|
| 1.  | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk                            |
| 2.  | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                |
| 3.  | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk                    |
| 4.  | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk                              |
| 5.  | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk                   |
| 6.  | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk                  |
| 7.  | PSDN | PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk                      |
| 8.  | SKBM | PT. Sekar Bumi Tbk                                |
| 9.  | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk                                |
| 10. | ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| 11. | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                   |

### C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

#### 1. Definisi Konseptual

##### a. Opini Audit Going Concern (Y)

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam memperahankan kelangsungan hidupnya.

##### b. Kondisi Keuangan (X1)

Kondisi keuangan adalah suatu tampilan atau gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu . Kondisi keuangan ini menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya, apakah dalam kondisi yang baik, sehingga bisa memperthankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya (Kasmir, 2015).

c. Leverage (X2)

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang, atau untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2015).

d. *Cash Flow* (X3)

*Cash flow* adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Dan laporan arus kas itu sendiri dijelaskan sebagai berikut : “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan jumlah kas yang dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu” (Rahman & Siregar, 2012).

e. Kualitas Audit (X4)

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (De Angelo, 1981).

2. Operasional Variabel

**Tabel 3.3**

**Operasional Variabel**

| Variabel                                   | Indikator  | Skala   |
|--|--|---------|
| Opini Audit<br><i>Going Concern</i><br>(Y) | diukur menggunakan variabel dummy dimana opini audit dengan paragraf <i>going concern</i> akan diberi kode 1, sedangkan opini audit dengan paragraf <i>non going concern</i> akan diberi kode 0. | Nominal |
| Kondisi<br>Keuangan (X1)                   | $Z' = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,42Z4 + 0,998Z5$  | Rasio   |

Dilanjutkan...

Lanjutan...

|                       |   |         |
|-----------------------|---|---------|
|                       |   |         |
| <i>Leverage</i> (X2)  | Debt to Total Asset Ratio (Rasio Utang)<br>= $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$                                | Rasio   |
| <i>Cash Flow</i> (X3) | AKO = $\frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$  | Rasio   |
| Kualitas Audit (X4)   | Jika perusahaan diaudit oleh KAP big-4 maka diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP big-4 maka diberi nilai 0. | Nominal |

#### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui website resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

#### E. Metode Analisis Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi tentang variabel-variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2016:19)

##### 2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena memiliki satu variabel dependen

(terikat) yang non metrik (nominal) serta memiliki variabel bebas (independen) lebih dari satu. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa pada dasarnya analisis regresi logistik sama dengan analisis diskriminan, yang membedakan ada di jenis data dari variabel dependen. Pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, sedangkan pada analisis regresi logistik variabel dependennya data nominal. Dalam hal ini, bisa dianalisis menggunakan regresi logistik karena tidak perlu menggunakan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya, jadi regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi multivariat normal distribusi tidak dipenuhi.

Model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$OAGC = \alpha + \beta_1 ZScore + \beta_2 Leverage + \beta_3 CS + \beta_4 KAUDIT + \varepsilon$$

Keterangan:

OAGC = Opini audit *going concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1234}$  = Koefisiensi Regresi

*Zscore* = Kondisi Keuangan

*Leverage* = *leverage*

CS = *Cash Flow*

KAUDIT = Kualitas Audit

$\varepsilon$  = Residual Error

Untuk melakukan uji regresi logistik pada penelitian ini, maka peneliti harus melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

Tahapan-tahapan pengujian regresi logistik yaitu sebagai berikut :



a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model bisa dikatakan fit). Adapun hasilnya menurut Ghozali, 2016 jika:

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of fit model tidak baik krena tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model Fit

Penilaian keseluruhan model fit ini digunakan untuk menilai model yang sudah dihipotesiskan sudah fit atau tidak terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit sebagai berikut :

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data Ho harus diterima dan Ha harus ditolak (Ghozali, 2009). Statistik yang digunakan berdasarkan metode

*likelihood*. Metode Likelihood L adalah mencari koefisien regresi sehingga probabilitas kejadian dari variabel dependen bisa setinggi atau semaksimal mungkin. Besarnya probabilitas yang memaximumkan kejadian ini disebut *log of Likelihood* (LL). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, -2 dikalikan dengan LL sehingga menjadi -2LL. Semakin kecil -2LL, yang mempunyai nilai 0, maka semakin baik model dan sebaliknya jika nilai -2LL semakin besar akan semakin kurang baik model.

c. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Kekutan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen dinyatakan dalam persen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Wald (Parsial)

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik secara parsial dilakukan dengan uji wald. Menentukan tingkat sig sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) menurut (Ghozali, 2009) kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika  $p\text{-value} > 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $p\text{-value} < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati nilai 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besardan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya.

Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual

yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (Jakarta Automatic Trading System). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

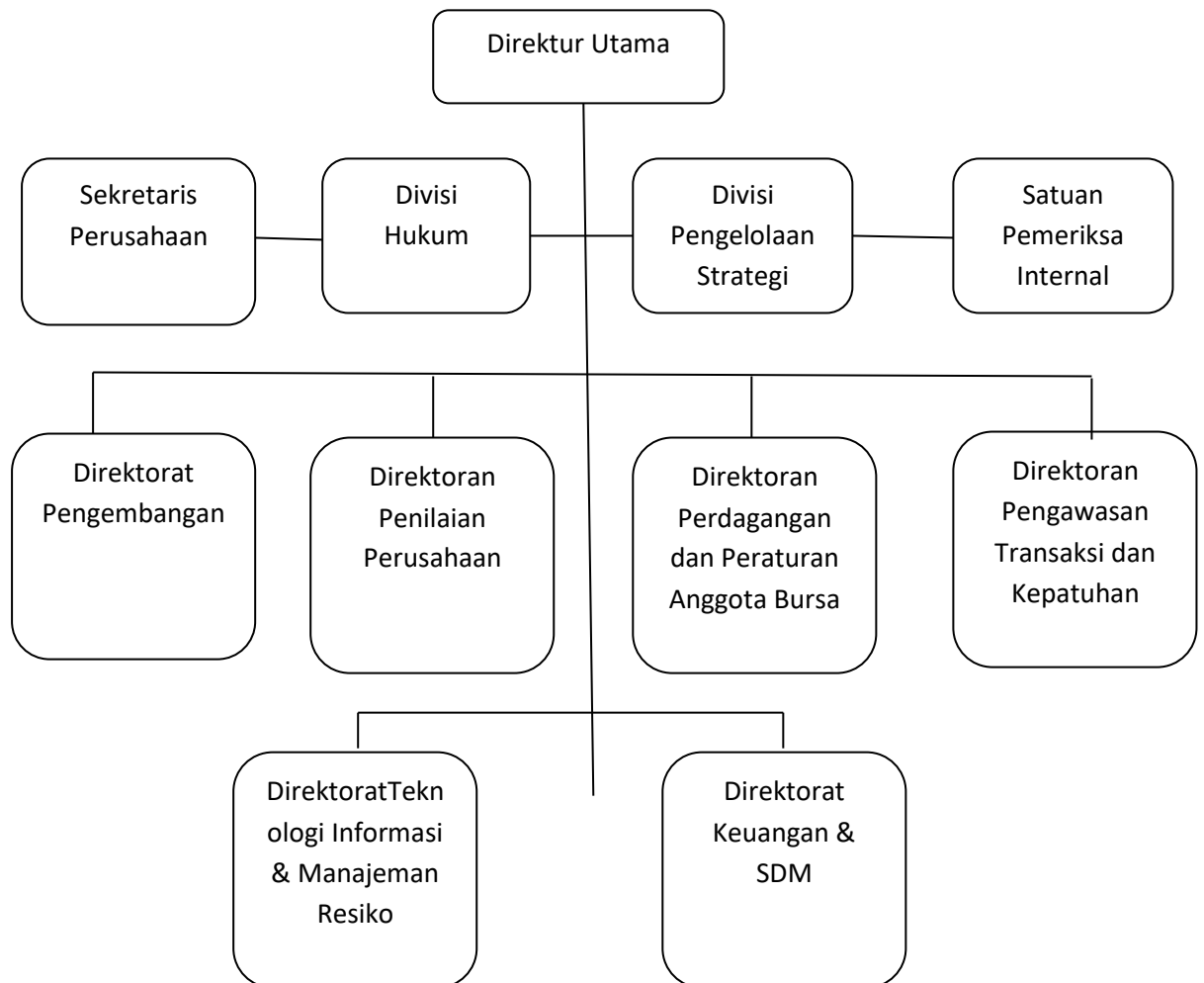
Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pasar modal yang terbentuk dari merger antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 2007, BEI menyediakan informasi kepada masyarakat tentang perusahaan yang memperjual-belikan sahamnya secara terbuka. Kurang lebih ada delapan sektor perusahaan yang tercatat di BEI antara lain (Bursa Efek Indonesia, 2019) :

- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Pertambangan
- c. Sektor Industri
- d. Sektor Aneka Industri
- e. Sektor Industri Barang Konsumsi
- f. Sektor Properti, Real Estat & Konstruksi Bangunan
- g. Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
- h. Sektor Keuangan

i. Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi

## 2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam menjalankan kegiatan di perusahaan. Struktur organisasi yang jelas memberikan kejelasan terkait tanggung jawab dan wewenang setiap bagian dalam perusahaan agar perusahaan bisa melaksanakan kegiatan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki komponen struktur organisasi sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**

Sedangkan susunan pengurus Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- 1) Komisaris Utama : John AristiantoPrasetio
- 2) Komisaris : Garibaldi Thohir
- 3) Komisaris : Hendra H. Kustarjo
- 4) Komisaris : Lydia TrivellyAzhar

b. Dewan Komisaris

- 1) Direktur Utama : InarnoDjajadi
- 2) Direktur Penilaian Perusahaan : I GedeNyomanYetna
- 3) Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa : Laksono W. Widodo
- 4) Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan : Kristian S Manullang
- 5) Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko : Fithri Hadi
- 6) Direktur Pengembangan : Hasan Fawzi
- 7) Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia : Risa S. Rustam.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minum tahun 2015-2019 dengan perusahaan yang tercatat sebanyak 14 perusahaan. Teknik pemilihan sampel untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada karakteristik atau kriteria yang telah ditentukan.

Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya tetapi tidak memiliki data yang lengkap seperti PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 tidak menerbitkan laporan tahunan atau *annual report*, PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 tidak mempublikasikan laporan keuangannya, dan PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015 tidak menerbitkan laporan keuangan. Jadi total ada 11 perusahaan yang digunakan untuk sampel, dengan total data penelitian yaitu sebanyak 44 (4 tahun penelitian).

## B. Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah Kondisi Keuangan, *Leverage*, *Cash Flow* dan Kualitas Audit. Berikut data masing-masing yang diperoleh variabel :

### a. Opini Audit *Going Concern*

**Tabel 4.1**  
**Opini Audit *Going Concern***  
**Tahun 2015-2018**

| No | Kodeperusahaan | Tahun |      |      |      |
|----|----------------|-------|------|------|------|
|    |                | 2015  | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1  | DLTA           | 0     | 1    | 1    | 1    |
| 2  | ICBP           | 0     | 0    | 0    | 0    |
| 3  | INDF           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 4  | MYOR           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 5  | MLBI           | 0     | 0    | 0    | 0    |
| 6  | ROTI           | 0     | 0    | 0    | 0    |
| 7  | PSDN           | 0     | 0    | 0    | 0    |
| 8  | SKBM           | 0     | 0    | 0    | 0    |
| 9  | SKLT           | 0     | 0    | 0    | 0    |



|    |      |   |   |   |   |
|----|------|---|---|---|---|
| 10 | ULTJ | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | CEKA | 0 | 0 | 0 | 0 |

## b. Kondisi Keuangan

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Keuangan**  
**Tahun 2015-2018**

| no | Kode       | tahun | Z1         | Z2       | Z3      | Z4      | Z5      | Zscore  |
|----|------------|-------|------------|----------|---------|---------|---------|---------|
|    | perusahaan |       | 0,717      | 0,847    | 3,10    | 0,42    | 0,998   |         |
| 1  | DLTA       | 2015  | 0,733479   | 0,60854  | 0,24096 | 0,08486 | 1,51508 | 3,33601 |
|    |            | 2016  | 0,0081915  | 0,605092 | 0,27304 | 0,08636 | 1,38472 | 2,54532 |
|    |            | 2017  | 0,7956871  | 0,605236 | 0,27521 | 0,08162 | 0,57972 | 1,25768 |
|    |            | 2018  | 0,7823529  | 0,638859 | 0,28962 | 0,0669  | 0,58615 | 1,43414 |
| 2  | ICBP       | 2015  | 0,29966    | 0,225095 | 0,15096 | 0,05731 | 0,1195  | 0,49585 |
|    |            | 2016  | 0,3149122  | 0,243334 | 0,17263 | 0,05606 | 1,19252 | 0,32092 |
|    |            | 2017  | 0,308409   | 0,279893 | 0,16466 | 0,05162 | 1,1261  | 1,53944 |
|    |            | 2018  | 0,2003707  | 0,319476 | 0,18759 | 0,05001 | 1,11774 | 1,44336 |
| 3  | INDF       | 2015  | 0,1928445  | 0,170094 | 0,05403 | 0,01803 | 0,6976  | 0,88376 |
|    |            | 2016  | 0,1188447  | 0,190084 | 0,08987 | 0,02297 | 0,8123  | 0,62718 |
|    |            | 2017  | 0,1279441  | 0,190353 | 0,08591 | 0,02126 | 0,79396 | 0,70453 |
|    |            | 2018  | 0,021427   | 0,202056 | 0,07714 | 0,01883 | 0,76027 | 0,65185 |
| 4  | MYOR       | 2015  | 0,3793494  | 0,296736 | 0,14463 | 0,07273 | 1,30645 | 1,07387 |
|    |            | 2016  | 0,3757602  | 0,273956 | 0,14283 | 0,06717 | 1,42001 | 2,10456 |
|    |            | 2017  | 0,4157035  | 0,342887 | 0,14661 | 0,05914 | 1,39561 | 2,25683 |
|    |            | 2018  | 0,4481287  | 0,322623 | 0,1354  | 0,04942 | 1,36774 | 2,22851 |
| 5  | MLBI       | 2015  | -0,240508  | 0,793594 | 0,55592 | 0,01579 | 2,21878 | 3,25901 |
|    |            | 2016  | -0,1868114 | 0,400176 | 0,99542 | 0,01449 | 2,46053 | 6,37549 |
|    |            | 2017  | -0,0905426 | 0,57004  | 1,36493 | 0,01458 | 2,59926 | 7,99949 |
|    |            | 2018  | -0,1211136 | 0,505189 | 1,0589  | 0,01224 | 2,31146 | 7,75254 |
| 6  | ROTI       | 2015  | 0,1541097  | 0,189593 | 0,13977 | 0,0667  | 0,80349 | 2,08317 |
|    |            | 2016  | 0,2154075  | 0,232681 | 0,12653 | 0,06855 | 0,86378 | 0,7936  |
|    |            | 2017  | 0,2835267  | 0,261545 | 0,04083 | 0,0582  | 0,54634 | 0,60301 |
|    |            | 2018  | 0,3074751  | 0,256666 | 0,04255 | 0,06855 | 0,62965 | 0,50404 |
| 7  | PSDN       | 2015  | 0,0804761  | 0,034363 | -0,0532 | 0,85112 | 1,48349 | 1,02371 |
|    |            | 2016  | 0,0301817  | -0,01659 | -0,0158 | 0,67468 | 1,4269  | 2,69373 |
|    |            | 2017  | 0,0768445  | -0,08375 | 0,07751 | 0,64369 | 2,0254  | 3,32682 |
|    |            | 2018  | 0,0115454  | -0,14974 | -0,0312 | 0,55414 | 1,91221 | 4,2407  |
| 8  | SKBM       | 2015  | 0,0477481  | 0,101652 | 0,07015 | 0,22277 | 1,78191 | 3,51399 |
|    |            | 2016  | 0,0502068  | 0,132554 | 0,03076 | 0,14789 | 1,49863 | 2,72141 |

|    |      |      |           |          |         |         |         |                |
|----|------|------|-----------|----------|---------|---------|---------|----------------|
|    |      | 2017 | 0,2002695 | 0,100005 | 0,01957 | 0,15614 | 1,13    | Lanjutan...    |
|    |      | 2018 | 0,133176  | 0,107216 | 0,01179 | 0,12815 | 1,103   |                |
| 9  | SKLT | 2015 | 0,0812124 | 0,12841  | 0,07259 | 0,30691 | 1,97    | Dilanjutkan... |
|    |      | 2016 | 0,0939467 | 0,080162 | 0,04429 | 0,25387 | 1,4     |                |
|    |      | 2017 | 0,0874394 | 0,096888 | 0,04302 | 0,21013 | 1,43676 | 2,17957        |
|    |      | 2018 | 0,0874978 | 0,100659 | 0,05295 | 0,16928 | 1,39842 | 2,06445        |
| 10 | ULTJ | 2015 | 0,4355759 | 0,386789 | 0,19793 | 0,77803 | 1,24123 | 1,95498        |
|    |      | 2016 | 0,5381432 | 0,38349  | 0,21997 | 0,77027 | 1,10539 | 2,3976         |
|    |      | 2017 | 0,5060699 | 0,414369 | 0,2     | 0,59056 | 0,94275 | 1,97224        |
|    |      | 2018 | 0,3884827 | 0,512447 | 0,17081 | 0,73974 | 0,98506 | 1,80863        |
| 11 | CEKA | 2015 | 0,2938081 | 0,181562 | 0,09575 | 0,17584 | 2,34599 | 2,66456        |
|    |      | 2016 | 0,4624816 | 0,197074 | 0,20045 | 0,27646 | 2,88615 | 7,01034        |
|    |      | 2017 | 0,3906956 | 0,278299 | 0,10282 | 0,30382 | 3,05732 | 9,16402        |
|    |      | 2018 | 0,5568309 | 0,545159 | 0,10556 | 0,7735  | 3,10476 | 10,1074        |

c. *Leverage*

**Tabel 4.3**  
**Leverage**  
**Tahun 2015-2018**

| No | kode       | tahun | total utang           | total aset            | leverage=                            |
|----|------------|-------|-----------------------|-----------------------|--------------------------------------|
|    | perusahaan |       |                       |                       | total utang<br>/total aset x<br>100% |
| 1  | DLTA       | 2015  | Rp 188.700.435.000    | Rp 1.038.321.916.000  | 0,181735965                          |
|    |            | 2016  | Rp 185.422.642.000    | Rp 1.197.796.650.000  | 0,154803106                          |
|    |            | 2017  | Rp 196.197.372.000    | Rp 1.340.842.765.000  | 0,146323922                          |
|    |            | 2018  | Rp 239.353.356.000    | Rp 1.523.517.170.000  | 0,157105782                          |
| 2  | ICBP       | 2015  | Rp 10.173.713.000.000 | Rp 26.560.624.000.000 | 0,383037424                          |
|    |            | 2016  | Rp 10.401.125.000.000 | Rp 28.901.948.000.000 | 0,359876262                          |
|    |            | 2017  | Rp 11.295.184.000.000 | Rp 31.619.514.000.000 | 0,357221936                          |
|    |            | 2018  | Rp 11.660.003.000.000 | Rp 34.367.153.000.000 | 0,339277536                          |
| 3  | INDF       | 2015  | Rp 48.709.933.000.000 | Rp 91.831.526.000.000 | 0,530427132                          |
|    |            | 2016  | Rp 38.233.092.000.000 | Rp 82.174.515.000.000 | 0,465267023                          |
|    |            | 2017  | Rp 41.298.111.000.000 | Rp 88.400.877.000.000 | 0,467168567                          |
|    |            | 2018  | Rp 46.620.996.000.000 | Rp 96.537.796.000.000 | 0,482929981                          |
| 4  | MYOR       | 2015  | Rp 6.148.255.759.034  | Rp 11.342.715.686.221 | 0,542044421                          |
|    |            | 2016  | Rp 6.657.165.872.077  | Rp 12.922.421.859.142 | 0,515163949                          |
|    |            | 2017  | Rp 7.561.503.434.179  | Rp 14.915.849.800.251 | 0,506944193                          |
|    |            | 2018  | Rp 9.049.161.944.940  | Rp 17.591.706.426.634 | 0,514399327                          |

|    |      |      |                      |                      |                |
|----|------|------|----------------------|----------------------|----------------|
| 5  | MLBI | 2015 | Rp 1.334.373.000.000 | Rp 2.100.853.000.000 | Lanjutan...    |
|    |      | 2016 | Rp 1.454.398.000.000 | Rp 2.275.038.000.000 | .....          |
|    |      | 2017 | Rp 1.445.173.000.000 | Rp 2.510.078.000.000 | Dilanjutkan... |
|    |      | 2018 | Rp 1.721.965.000.000 | Rp 2.889.501.000.000 | u,uuuuuuuu     |
| 6  | ROTI | 2015 | Rp 1.517.788.685.162 | Rp 2.706.323.637.034 | 0,560830443    |
|    |      | 2016 | Rp 1.476.889.086.692 | Rp 2.919.640.858.718 | 0,50584615     |
|    |      | 2017 | Rp 1.739.467.993.982 | Rp 4.559.573.709.411 | 0,381497944    |
|    |      | 2018 | Rp 1.476.909.260.772 | Rp 4.393.810.380.883 | 0,336134046    |
| 7  | PSDN | 2015 | Rp 296.079.753.266   | Rp 620.398.854.182   | 0,477240974    |
|    |      | 2016 | Rp 373.511.385.025   | Rp 653.796.725.408   | 0,571295894    |
|    |      | 2017 | Rp 391.494.545.680   | Rp 691.014.455.523   | 0,566550443    |
|    |      | 2018 | Rp 454.760.270.998   | Rp 697.657.400.651   | 0,651838955    |
| 8  | SKBM | 2015 | Rp 420.396.809.051   | Rp 764.484.248.710   | 0,549909053    |
|    |      | 2016 | Rp 633.267.725.358   | Rp 1.001.657.012.004 | 0,632220129    |
|    |      | 2017 | Rp 599.790.014.646   | Rp 1.623.027.475.045 | 0,36955013     |
|    |      | 2018 | Rp 730.789.419.438   | Rp 1.771.365.972.009 | 0,412556993    |
| 9  | SKLT | 2015 | Rp 225.066.080.248   | Rp 377.110.748.359   | 0,596816933    |
|    |      | 2016 | Rp 272.088.644.079   | Rp 568.239.939.951   | 0,478827032    |
|    |      | 2017 | Rp 328.714.435.982   | Rp 636.284.210.210   | 0,516615737    |
|    |      | 2018 | Rp 408.057.718.435   | Rp 747.293.725.435   | 0,546047296    |
| 10 | ULTJ | 2015 | Rp 742.490.216.326   | Rp 3.539.995.910.248 | 0,209743241    |
|    |      | 2016 | Rp 749.966.146.582   | Rp 4.239.199.641.365 | 0,176912203    |
|    |      | 2017 | Rp 978.185.000.000   | Rp 5.175.896.000.000 | 0,188988535    |
|    |      | 2018 | Rp 780.915.000.000   | Rp 5.555.871.000.000 | 0,140556719    |
| 11 | CEKA | 2015 | Rp 845.932.695.663   | Rp 1.485.826.210.015 | 0,569334886    |
|    |      | 2016 | Rp 538.044.038.690   | Rp 1.425.964.152.418 | 0,37731947     |
|    |      | 2017 | Rp 489.592.257.434   | Rp 1.392.636.444.501 | 0,351557838    |
|    |      | 2018 | Rp 192.308.466.864   | Rp 1.168.956.042.706 | 0,164513001    |

d. *Cash Flow*

**Tabel 4.4**  
***Cash Flow***  
**Tahun 2015-2018**

| No | kode       | tahun | jumlah arus kas operasi | kewajiban lancar     | cash flow= |
|----|------------|-------|-------------------------|----------------------|------------|
|    | perusahaan |       |                         |                      | AKO/KL     |
| 1  | DLTA       | 2015  | Rp 246.625.414.000      | Rp 140.419.495.000   | 1,75634739 |
|    |            | 2016  | Rp 259.851.506.000      | Rp 1.038.321.916.000 | 0,25026102 |

|    |      |      |                      |                       |                |
|----|------|------|----------------------|-----------------------|----------------|
|    |      | 2017 | Rp 342.202.126.000   | Rp 139.684.908.000    | Lanjutan...    |
|    |      | 2018 | Rp 342.493.551.000   | Rp 192.299.843.000    | .....          |
| 2  | ICBP | 2015 | Rp 3.485.533.000.000 | Rp 6.002.344.000.000  | Dilanjutkan... |
|    |      | 2016 | Rp 4.584.964.000.000 | Rp 6.469.785.000.000  | .....          |
|    |      | 2017 | Rp 5.174.368.000.000 | Rp 6.827.588.000.000  | 0,75786178     |
|    |      | 2018 | Rp 4.653.375.000.000 | Rp 7.235.398.000.000  | 0,64314016     |
| 3  | INDF | 2015 | Rp 4.213.613.000.000 | Rp 25.107.538.000.000 | 0,16782263     |
|    |      | 2016 | Rp 7.175.603.000.000 | Rp 19.219.441.000.000 | 0,37335129     |
|    |      | 2017 | Rp 6.507.806.000.000 | Rp 21.637.763.000.000 | 0,3007615      |
|    |      | 2018 | Rp 5.935.829.000.000 | Rp 31.204.102.000.000 | 0,19022592     |
| 4  | MYOR | 2015 | Rp 2.336.785.497.955 | Rp 3.151.495.162.694  | 0,74148472     |
|    |      | 2016 | Rp 659.314.197.175   | Rp 3.884.051.319.005  | 0,1697491      |
|    |      | 2017 | Rp 1.275.530.669.068 | Rp 4.473.628.322.956  | 0,28512218     |
|    |      | 2018 | Rp 459.273.241.788   | Rp 4.764.510.387.113  | 0,09639464     |
| 5  | MLBI | 2015 | Rp 919.232.000.000   | Rp 1.215.227.000.000  | 0,75642822     |
|    |      | 2016 | Rp 1.248.469.000.000 | Rp 1.326.261.000.000  | 0,94134488     |
|    |      | 2017 | Rp 1.331.611.000.000 | Rp 1.304.114.000.000  | 1,02108481     |
|    |      | 2018 | Rp 1.412.515.000.000 | Rp 1.578.919.000.000  | 0,89460891     |
| 6  | ROTI | 2015 | Rp 555.511.840.614   | Rp 395.920.006.814    | 1,40309111     |
|    |      | 2016 | Rp 414.702.426.418   | Rp 320.501.824.382    | 1,29391596     |
|    |      | 2017 | Rp 370.617.213.073   | Rp 1.027.176.531.240  | 0,36081161     |
|    |      | 2018 | Rp 295.922.456.326   | Rp 525.422.150.049    | 0,56320895     |
| 7  | PSDN | 2015 | Rp (22.726.926.832)  | Rp 236.911.023.417    | -0,09593022    |
|    |      | 2016 | Rp 24.429.296.083    | Rp 329.735.955.102    | 0,07408745     |
|    |      | 2017 | Rp (24.864.871.829)  | Rp 333.943.794.875    | -0,07445825    |
|    |      | 2018 | Rp 17.812.366.089    | Rp 361.013.085.421    | 0,04933995     |
| 8  | SKBM | 2015 | Rp 62.469.996.482    | Rp 298.417.379.502    | 0,20933766     |
|    |      | 2016 | Rp (33.834.235.357)  | Rp 468.979.800.633    | -0,07214433    |
|    |      | 2017 | Rp (98.662.799.904)  | Rp 511.596.750.506    | -0,19285267    |
|    |      | 2018 | Rp (55.800.390.845)  | Rp 615.506.825.729    | -0,09065763    |
| 9  | SKLT | 2015 | Rp 29.666.923.359    | Rp 159.132.842.277    | 0,18642867     |
|    |      | 2016 | Rp 1.641.040.298     | Rp 169.302.583.936    | 0,00969294     |
|    |      | 2017 | Rp 2.153.248.753     | Rp 211.493.160.519    | 0,01018117     |
|    |      | 2018 | Rp 14.653.378.405    | Rp 291.349.105.535    | 0,05029491     |
| 10 | ULTJ | 2015 | Rp 669.463.282.890   | Rp 561.628.179.393    | 1,19200444     |
|    |      | 2016 | Rp 779.108.645.836   | Rp 593.525.591.694    | 1,31267911     |
|    |      | 2017 | Rp 1.072.516.000.000 | Rp 820.625.000.000    | 1,30695019     |
|    |      | 2018 | Rp 575.823.000.000   | Rp 635.161.000.000    | 0,90657802     |
| 11 | CEKA | 2015 | Rp 168.614.370.234   | Rp 816.471.301.252    | 0,20651598     |
|    |      | 2016 | Rp 176.087.317.362   | Rp 504.208.767.076    | 0,34923494     |
|    |      | 2017 | Rp 208.851.008.007   | Rp 444.383.077.820    | 0,46997966     |

|  |  |      |                    |                    |            |
|--|--|------|--------------------|--------------------|------------|
|  |  | 2018 | Rp 287.259.686.428 | Rp 158.255.592.250 | 1,81516294 |
|--|--|------|--------------------|--------------------|------------|

e. Kualitas Audit

**Tabel 4.5**  
**Kualitas Audit**  
**Tahun 2015-2018**

| No | Kodeperusahaan | Tahun |      |      |      |
|----|----------------|-------|------|------|------|
|    |                | 2015  | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1  | DLTA           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 2  | ICBP           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 3  | INDF           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 4  | MYOR           | 0     | 0    | 0    | 0    |
| 5  | MLBI           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 6  | ROTI           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 7  | PSDN           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 8  | SKBM           | 0     | 0    | 0    | 0    |
| 9  | SKLT           | 0     | 0    | 0    | 0    |
| 10 | ULTJ           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 11 | CEKA           | 1     | 1    | 1    | 1    |

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi tentang variabel-variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2016:19)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                               |
|-------------------------------|
| <b>Descriptive Statistics</b> |
|-------------------------------|

|                           | N  | Minimum | Maximum  | Mean      | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| Kondisi Keuangan          | 44 | ,32092  | 10,10738 | 2,7140331 | 2,38533601     |
| Leverage                  | 44 | ,14056  | ,65184   | ,4291491  | ,15875354      |
| Cash Flow                 | 44 | -,19285 | 2,44981  | ,5934015  | ,61980503      |
| Kualitas Audit            | 44 | ,00000  | 1,00000  | ,7272727  | ,45051063      |
| Opini Audit Going Concern | 44 | ,00000  | 1,00000  | ,3409091  | ,47949498      |
| Valid N (listwise)        | 44 |         |          |           |                |

Sumber: Data yang diolah, 2020

a. Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel opini audit *going concern* pada penelitian ini diukur dengan variabel dummy sehingga nilai *minimum* 0,000 merupakan deskriptif untuk perusahaan dengan paragraf non *going concern* dan nilai *maximum* 1,000 merupakan deskriptif untuk perusahaan dengan paragraf *going concern*. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,34090 artinya ada 34% dari sampel perusahaan pada penelitian ini yang memperoleh paragraf *going concern* dan standar deviasi sebesar 0,47949 dari sampel sebanyak 11 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tidak pada posisi yang baik karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata.

b. Kondisi Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel kondisi keuangan memiliki nilai *minumum* 0,32092 diperoleh dari PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk tahun 2016, nilai *maximum* 10,10738

diperoleh dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018, serta nilai *mean* atau rata-rata sebesar 2,71403 dengan standar deviasi sebesar 2,38533 dari sampel sebanyak 11 perusahaan. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan pada posisi yang baik karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.

c. *Leverage*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,14056 diperoleh dari PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk di tahun 2018 dan nilai *maximum* 0,65184 didapat dari PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk di tahun 2018 serta nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,42914 dengan standar deviasi sebesar 0,15875 dari sampel sebanyak 11 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* pada posisi yang baik karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.

d. *Cash Flow*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel *cash flow* memiliki nilai *minimum* -0,19285 diperoleh dari PT. Sekar Bumi Tbk di tahun 2017 dan nilai *maximum* 2,44981 diperoleh dari PT. Delta Djakarta Tbk ditahun 2017 serta nilai *mean* atau rata-rata 0,59340 dengan standar deviasi sebesar 0,61980 dari sampel sebanyak 11 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cash flow* pada posisi yang baik karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.

e. Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan variabel dummy sehingga

nilai *minimum* 0,000 merupakan deskriptif untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Bigfour* dan nilai *maximum* 1,000 merupakan deskriptif untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Bigfour*. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,72727 artinya ada 73% dari sampel perusahaan pada penelitian ini yang menggunakan KAP *Bigfour* dan standar deviasi sebesar 0,45051 dari sampel sebanyak 11 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit pada posisi yang baik karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.

## 2. Uji Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena memiliki satu variabel dependen (terikat) yang non metrik (nominal) serta memiliki variabel bebas (independen) lebih dari satu. Adapun hasil dari uji analisis regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

|                     |                 | B      | S.E.  | Wald  | Df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|-----------------|--------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> | KondisiKeuangan | -,681  | ,414  | 2,710 | 1  | ,048 | ,506   |
|                     | Leverage        | -6,205 | 3,457 | 3,222 | 1  | ,073 | ,002   |
|                     | CasFlow         | ,560   | ,873  | ,411  | 1  | ,522 | 1,750  |
|                     | KualitasAudit   | -1,285 | 1,080 | 1,415 | 1  | ,234 | ,277   |
|                     | Constant        | 3,858  | 2,199 | 3,079 | 1  | ,079 | 47,391 |

a. Variable(s) entered on step 1: KondisiKeuangan, Leverage, CasFlow, KualitasAudit.

Pada tabel diatas hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS 22, sehingga didapat model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$OAGC = \alpha + \beta_1 ZScore + \beta_2 Leverage + \beta_3 CS + \beta_4 KAUDIT + \varepsilon$$



$$OAGC = \alpha - 0,681ZScore - 6,205Leverage + 0,560CS - 1,285KAUDIT + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta adalah 3,858 dimana memiliki arti bahwa apabila variabel kondisi keuangan, *leverage*, *cash flow* adalah konstan atau nol maka perusahaan menjadi tidak mendapatkan opini audit *going concern*.
- b. Nilai koefisien regresi dari kondisi keuangan adalah -0,681 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 kondisi keuangan akan mengurangi 0,681 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.
- c. Nilai koefisien regresi *leverage* adalah -6,205 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 *leverage* akan mengurangi 6,205 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.
- d. Nilai koefisien regresi *cash flow* adalah 0,560 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 *cash flow* akan menambah 0,560 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.
- e. Nilai koefisien kualitas audit adalah -1,285 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 kualitas audit akan mengurangi 3,858 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.

#### **a. Uji Kelayakan Model Regresi**

Uji kelayakan model regresi dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model bisa dikatakan fit).

Adapun hasil dari uji kelayakan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 13,075     | 8  | ,109 |

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 0,109 yang berarti lebih besar dari nilai signifikannya 0,05 dengan tingkat keyakinan 95% maka dapat dikatakan bahwa hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

#### b. Uji Keseluruhan Model Fit

Penilaian keseluruhan model fit ini digunakan untuk menilai model yang sudah dihipotesiskan sudah fit atau tidak terhadap data.

Adapun hasil uji keseluruhan model fit pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model Fit**  
**(Overall Model Fit) Block=0**

#### **Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficient |
|-----------|-------------------|-------------|
|           |                   | s           |
| Step 0    | 1                 | 56,469      |
|           | 2                 | 56,464      |
|           | 3                 | 56,464      |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 56,464

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS 2

**Tabel 4.10**  
**Uji Keseluruhan Model Fit**  
**(Overall Model Fit) Block=1**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

| Iteration | -2 Log Likelihood | Coefficients |                 |          |         |               |        |
|-----------|-------------------|--------------|-----------------|----------|---------|---------------|--------|
|           |                   | Constant     | KondisiKeuangan | Leverage | CasFlow | KualitasAudit |        |
| Step 1    | 1                 | 44,635       | 1,821           | -,261    | -3,807  | ,418          | -,499  |
|           | 2                 | 42,591       | 2,937           | -,437    | -5,369  | ,497          | -,913  |
|           | 3                 | 42,129       | 3,549           | -,586    | -5,979  | ,540          | -1,160 |
|           | 4                 | 42,068       | 3,811           | -,667    | -6,170  | ,557          | -1,266 |
|           | 5                 | 42,067       | 3,857           | -,681    | -6,204  | ,560          | -1,285 |
|           | 6                 | 42,067       | 3,858           | -,681    | -6,205  | ,560          | -1,285 |
|           | 7                 | 42,067       | 3,858           | -,681    | -6,205  | ,560          | -1,285 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 56,464

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel diatas Dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Block number = 0*) adalah 56,469 dan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*Block number = 1*) menjadi 44,635 . hasil ini menunjukkan penurunan nilai *-2 Log Likelihood* yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang dihipotesiskan sudah *fit* dengan data yang ada.

**c. Klasifikasi Model**

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Kekutan prediksi dari

model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen dinyatakan dalam persen.

Adapun hasil tabel klasifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Klasifikasi Tabel**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

|        |                         | Predicted                  |                        |                    |      |
|--------|-------------------------|----------------------------|------------------------|--------------------|------|
|        |                         | OpiniAuditGoingConcern     |                        | Percentage Correct |      |
|        |                         | paragraf non going concern | paragraf going concern |                    |      |
|        | Observed                |                            |                        |                    |      |
| Step 1 | OpiniAuditGoing Concern | paragraf non going concern | 23                     | 6                  | 79,3 |
|        |                         | paragraf going concern     | 7                      | 8                  | 53,3 |
|        | Overall Percentage      |                            |                        |                    | 70,5 |

a. The cut value is ,500

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tabel klasifikasi tersebut menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 53,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut terdapat sebanyak 8 perusahaan (53,3%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern*. kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non oing concern* sebesar 79,3.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut terdapat sebanyak 23 perusahaan (79,3%) yang diprediksi akan menerima opini audit *non going concern* dari total 29 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Wald

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikan alpha sebesar 5%.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Wald**  
**Variables in the Equation**

|                                     | B      | S.E.  | Wald  | Df | Sig. | Exp(B) |
|-------------------------------------|--------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> KondisiKeuangan | -,681  | ,414  | 2,710 | 1  | ,048 | ,506   |
| Leverage                            | -6,205 | 3,457 | 3,222 | 1  | ,073 | ,002   |
| CasFlow                             | ,560   | ,873  | ,411  | 1  | ,522 | 1,750  |
| KualitasAudit                       | -1,285 | 1,080 | 1,415 | 1  | ,234 | ,277   |
| Constant                            | 3,858  | 2,199 | 3,079 | 1  | ,079 | 47,391 |

a. Variable(s) entered on step 1: KondisiKeuangan, Leverage, CasFlow, KualitasAudit.  
Sumber : Output SPSS 22

#### a. Kondisi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan variabel kondisi keuangan yang diprosikan dengan Zscore memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,681 dengan tingkat signifikansi 0,048 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (5%).

b. *Leverage*

Hasil pengujian menunjukkan variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -6,205 dengan tingkat signifikansi 0,073 yang lebih besar dari  $\alpha$  (5%).

c. *Cash Flow*

Hasil pengujian menunjukkan variabel *cash flow* yang diproksikan dengan Arus Kas Operasi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,560 dengan tingkat signifikansi 0,522 yang lebih lebih dari  $\alpha$  (5%).

d. Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan variabel kualitas audit yang diukur dengan menggunakan KAP *bigfour* atau tidak memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,285 dengan tingkat signifikansi 0,079 yang lebih besar dari  $\alpha$  (5%).

**b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**(*Nagelkerke R Square*)**

**Model Summary**

|      |            |     |             |            |
|------|------------|-----|-------------|------------|
| Step | -2         | Log | Cox & Snell | Nagelkerke |
|      | likelihood |     | R Square    | R Square   |

|   |                     |      |      |
|---|---------------------|------|------|
| 1 | 42,067 <sup>a</sup> | ,279 | ,586 |
|---|---------------------|------|------|

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas Dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,586 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 59% sedangkan sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh suatu hasil penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji hipotesis pertama, diduga pengaruh kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan tingkat koefisien regresi negatif sebesar -0,681 dengan tingkat signifikansi 0,048 lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) yang berarti H1 diterima.

Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa adanya tekanan keuangan yang besar yang dialami perusahaan akan menjadikan perusahaan berada pada kondisi dimana perusahaan akan menjadikan perusahaan tidak mampu lagi membiayai perusahaan karena sumber modal perusahaan berasal dari laba ditahan atau laba sebelum pajak bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang buruk akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Muhamad Jalil (2019) yang membuktikan bahwa kondisi

keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Rivaldi Akbar dan Ridwan (2019), yang membuktikan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Untuk menguji hipotesis kedua, diduga pengaruh *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan tingkat koefisien regresi negatif sebesar -6,205 dengan tingkat signifikansi 0,073 lebih besar dari  $\alpha$  (5%) yang berarti H2 ditolak.

Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa tingkat rasio *leverage* yang tinggi dikarenakan perusahaan memperoleh pinjaman dengan dua alasan yaitu karena terjadinya penurunan penghasilan yang tidak terprediksi dan pembiayaan operasional perusahaan untuk pengembangan. Umumnya, perusahaan mengalami dua kondisi tersebut saat mengajukan pinjaman, yang nantinya akan berdampak positif pada perusahaan, maka akan kecil kemungkinan seorang auditor memberikan opini *going concern*.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Yesi Kusumanigrum dan Zulaikha (2019) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Fajar Mega Bintang Dkk (2019), yang membuktikan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.



3. Untuk menguji hipotesis ketiga, diduga pengaruh *cash flow* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan tingkat koefisien regresi positif sebesar 0,560 dengan tingkat signifikansi 0,522 lebih besar dari  $\alpha$  (5%) yang berarti H3 ditolak.

hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya terhadap total hutang yang ada diperusahaan, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Meria Yani Dkk (2018) yang membuktikan bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Nur Prasetyo dan Shinta Permata Sari (2019), yang membuktikan bahwa *cash flow* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4. Untuk menguji hipotesis keempat, diduga pengaruh kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan tingkat koefisien regresi negatif sebesar -1,285 dengan tingkat signifikansi 0,079 lebih besar dari  $\alpha$  (5%) yang berarti H4 ditolak.

Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa kualitas audit yang tinggi atau rendah tidak membedakan suatu perusahaan dalam mendapatkan opini audit *going concern* jika auditor merasa perusahaan tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal ini karena

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berskala tinggi maupun berskala rendah akan bersikap objektif dalam memberikan pendapat. Sehingga ketika KAP sudah memiliki reputasi baik, maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Novita Sari dan Yustina Triyani (2018) yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Lydia Minerva Dkk (2020), yang membuktikan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Karena adanya tekanan keuangan yang besar yang dialami perusahaan akan menjadikan perusahaan berada pada kondisi dimana perusahaan akan menjadikan perusahaan tidak mampu lagi membiayai perusahaan karena sumber modal perusahaan berasal dari laba ditahan atau laba sebelum pajak bernilai negatif.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Karena tingkat rasio *leverage* yang tinggi dikarenakan perusahaan memperoleh pinjaman dengan dua alasan yaitu karena terjadinya penurunan penghasilan yang tidak terprediksi dan pembiayaan operasional perusahaan untuk pengembangan. Umumnya, perusahaan mengalami dua kondisi tersebut saat mengajukan pinjaman, yang nantinya akan berdampak positif pada perusahaan, maka akan kecil kemungkinan seorang auditor memberikan opini *going concern*.

3. *Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Karena auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya terhadap total hutang yang ada diperusahaan, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.
4. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Karena kualitas audit yang tinggi atau rendah tidak membedakan suatu perusahaan dalam mendapatkan opini audit *going concern* jika auditor merasa perusahaan tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal ini karena Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berskala tinggi maupun berskala rendah akan bersikap objektif dalam memberikan pendapat. Sehingga ketika KAP sudah memiliki reputasi baik, maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya.

## B. Saran

Beberapa kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang nilainya *Zscore*, *leverage*, *cash flownya* rendah berarti kondisi keuangan perusahaan kurang baik dan memiliki peluang mendapat opini audit *going concern* dari auditor bisa memperbaiki pengelolaan keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen perlu berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan operasi perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan perbaikan kinerja perusahaan agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah variabel dan jumlah sampel yang diteliti dan dapat melakukan pengujian pada perusahaan yang lain dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman agar lebih maksimal dari penelitian ini dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah tahun pengamatan.
3. Bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan harus lebih teliti dalam memperhatikan opini audit *going concern* yang didapat oleh perusahaan.

### C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya empat variabel independen yaitu kondisi keuangan, *leverage*, *cash flow* dan kualitas audit.
2. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, sehingga beberapa sampel terpaksa dikeluarkan karena data yang didapat dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) kurang lengkap.
3. Periode pengamatan hanya empat tahun, sehingga belum dapat melihat kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. P., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Operating Cash Flow, Company Growth, Leverage, Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(3).
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286-303.
- Bintang, F. M., Malikhah, A., & Afifudin, A. (2019). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(10).
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner*, 3(2), 289-300.
- Darsono, & Asari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami laporan keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Andi Publishing.
- De Angelo, L. (1981). Auditor Size and audit quality.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ginting, Suriani dan Anita Tarihoran. 2017. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan *Going Concern*. *Jurnal wira ekonomi mikroskil Vol.7 No.1*, April 2017
- <https://idx.co.id/>
- <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45495304>
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). Standar Professional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Irfana, M. J., & Muid, D. (2012). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Jalil, M. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 52-62.

Kasmir. 2015. Analisis laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kusumaningrum, Y., & Zulaikha, Z. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).

Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(1), 254-266.

Mulyadi. 2014. *Auditing* Buku I Edisi keenam Cetakan Kesembilan. Salemba Empat : Jakarta

Patria, G.A. dan Astuti, Sri, 2014. "Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor Dengan Modifikasi *Going Concern*". *Journal of Accounting*.

Petrus, B.K dan Dewi, C.N, 2013. "*Leverage dan Opini Audit Going Concern*". *Journal of Accounting*.

Rahman, A., & Siregar, B. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 15, 1-37.



- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Tryansyah, G. I., & Khairunnisa, K. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Di Periode 2013-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Wasita, P. A. A. (Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern 2019).. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- Yani, M., Asmeri, R., & Andini, N. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Dan Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*, 1(1).
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 7(2), 117-128.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****Sampel Penelitian**

| NO. | KODE PERUSAHAAN | Nama Perusahaan                                   |
|-----|-----------------|---|
| 1   | DLTA            | PT. Delta Djakarta Tbk                            |
| 2   | ICBP            | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                |
| 3   | INDF            | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk                    |
| 4   | MYOR            | PT. Mayora Indah Tbk                              |
| 5   | MLBI            | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk                   |
| 6   | ROTI            | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk                  |
| 7   | PSDN            | PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk                      |
| 8   | SKBM            | PT. Sekar Bumi Tbk                                |
| 9   | SKLT            | PT. Sekar Laut Tbk                                |
| 10  | ULTJ            | PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| 11  | CEKA            | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                   |

## Lampiran 2

### Daftar Perusahaan yang Tidak Memiliki Data Lengkap

| NO. | KODE PERUSAHAAN | Nama Perusahaan                   |
|-----|-----------------|-----------------------------------|
| 1   | STTP            | PT. Sianta Top Tbk                |
| 2   | AISA            | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 3   | ALTO            | PT. Tri Banyan Tirta Tbk          |

### Lampiran 3

#### Perhitungan Rasio Kondisi Keuangan (Variabel X1)

| no | Kode       | tahun | Z1         | Z2       | Z3      | Z4      | Z5      | Zscore  |
|----|------------|-------|------------|----------|---------|---------|---------|---------|
|    | perusahaan |       | 0,717      | 0,847    | 3,10    | 0,42    | 0,998   |         |
| 1  | DLTA       | 2015  | 0,733479   | 0,60854  | 0,24096 | 0,08486 | 1,51508 | 3,33601 |
|    |            | 2016  | 0,0081915  | 0,605092 | 0,27304 | 0,08636 | 1,38472 | 2,54532 |
|    |            | 2017  | 0,7956871  | 0,605236 | 0,27521 | 0,08162 | 0,57972 | 1,25768 |
|    |            | 2018  | 0,7823529  | 0,638859 | 0,28962 | 0,0669  | 0,58615 | 1,43414 |
| 2  | ICBP       | 2015  | 0,29966    | 0,225095 | 0,15096 | 0,05731 | 0,1195  | 0,49585 |
|    |            | 2016  | 0,3149122  | 0,243334 | 0,17263 | 0,05606 | 1,19252 | 0,32092 |
|    |            | 2017  | 0,308409   | 0,279893 | 0,16466 | 0,05162 | 1,1261  | 1,53944 |
|    |            | 2018  | 0,2003707  | 0,319476 | 0,18759 | 0,05001 | 1,11774 | 1,44336 |
| 3  | INDF       | 2015  | 0,1928445  | 0,170094 | 0,05403 | 0,01803 | 0,6976  | 0,88376 |
|    |            | 2016  | 0,1188447  | 0,190084 | 0,08987 | 0,02297 | 0,8123  | 0,62718 |
|    |            | 2017  | 0,1279441  | 0,190353 | 0,08591 | 0,02126 | 0,79396 | 0,70453 |
|    |            | 2018  | 0,021427   | 0,202056 | 0,07714 | 0,01883 | 0,76027 | 0,65185 |
| 4  | MYOR       | 2015  | 0,3793494  | 0,296736 | 0,14463 | 0,07273 | 1,30645 | 1,07387 |
|    |            | 2016  | 0,3757602  | 0,273956 | 0,14283 | 0,06717 | 1,42001 | 2,10456 |
|    |            | 2017  | 0,4157035  | 0,342887 | 0,14661 | 0,05914 | 1,39561 | 2,25683 |
|    |            | 2018  | 0,4481287  | 0,322623 | 0,1354  | 0,04942 | 1,36774 | 2,22851 |
| 5  | MLBI       | 2015  | -0,240508  | 0,793594 | 0,55592 | 0,01579 | 2,21878 | 3,25901 |
|    |            | 2016  | -0,1868114 | 0,400176 | 0,99542 | 0,01449 | 2,46053 | 6,37549 |
|    |            | 2017  | -0,0905426 | 0,57004  | 1,36493 | 0,01458 | 2,59926 | 7,99949 |
|    |            | 2018  | -0,1211136 | 0,505189 | 1,0589  | 0,01224 | 2,31146 | 7,75254 |
| 6  | ROTI       | 2015  | 0,1541097  | 0,189593 | 0,13977 | 0,0667  | 0,80349 | 2,08317 |
|    |            | 2016  | 0,2154075  | 0,232681 | 0,12653 | 0,06855 | 0,86378 | 0,7936  |
|    |            | 2017  | 0,2835267  | 0,261545 | 0,04083 | 0,0582  | 0,54634 | 0,60301 |
|    |            | 2018  | 0,3074751  | 0,256666 | 0,04255 | 0,06855 | 0,62965 | 0,50404 |
| 7  | PSDN       | 2015  | 0,0804761  | 0,034363 | -0,0532 | 0,85112 | 1,48349 | 1,02371 |
|    |            | 2016  | 0,0301817  | -0,01659 | -0,0158 | 0,67468 | 1,4269  | 2,69373 |
|    |            | 2017  | 0,0768445  | -0,08375 | 0,07751 | 0,64369 | 2,0254  | 3,32682 |
|    |            | 2018  | 0,0115454  | -0,14974 | -0,0312 | 0,55414 | 1,91221 | 4,2407  |
| 8  | SKBM       | 2015  | 0,0477481  | 0,101652 | 0,07015 | 0,22277 | 1,78191 | 3,51399 |
|    |            | 2016  | 0,0502068  | 0,132554 | 0,03076 | 0,14789 | 1,49863 | 2,72141 |
|    |            | 2017  | 0,2002695  | 0,100005 | 0,01957 | 0,15614 | 1,1346  | 1,74735 |
|    |            | 2018  | 0,133176   | 0,107216 | 0,01179 | 0,12815 | 1,10305 | 1,30916 |
| 9  | SKLT       | 2015  | 0,0812124  | 0,12841  | 0,07259 | 0,30691 | 1,97583 | 2,24422 |
|    |            | 2016  | 0,0939467  | 0,080162 | 0,04429 | 0,25387 | 1,46743 | 2,99844 |

Dilanjutkan...

Lanjutan...

|    |      |      |           |          |         |         |         |         |
|----|------|------|-----------|----------|---------|---------|---------|---------|
|    |      | 2017 | 0,0874394 | 0,096888 | 0,04302 | 0,21013 | 1,43676 | 2,17957 |
|    |      | 2018 | 0,0874978 | 0,100659 | 0,05295 | 0,16928 | 1,39842 | 2,06445 |
| 10 | ULTJ | 2015 | 0,4355759 | 0,386789 | 0,19793 | 0,77803 | 1,24123 | 1,95498 |
|    |      | 2016 | 0,5381432 | 0,38349  | 0,21997 | 0,77027 | 1,10539 | 2,3976  |
|    |      | 2017 | 0,5060699 | 0,414369 | 0,2     | 0,59056 | 0,94275 | 1,97224 |
|    |      | 2018 | 0,3884827 | 0,512447 | 0,17081 | 0,73974 | 0,98506 | 1,80863 |
| 11 | CEKA | 2015 | 0,2938081 | 0,181562 | 0,09575 | 0,17584 | 2,34599 | 2,66456 |
|    |      | 2016 | 0,4624816 | 0,197074 | 0,20045 | 0,27646 | 2,88615 | 7,01034 |
|    |      | 2017 | 0,3906956 | 0,278299 | 0,10282 | 0,30382 | 3,05732 | 9,16402 |
|    |      | 2018 | 0,5568309 | 0,545159 | 0,10556 | 0,7735  | 3,10476 | 10,1074 |

## Lampiran 4

### Perhitungan Rasio *Leverage* (Variabel X2)

| no | kode       | tahun | total utang           | total aset            | leverage=          |
|----|------------|-------|-----------------------|-----------------------|--------------------|
|    | perusahaan |       |                       |                       | total utang        |
|    |            |       |                       |                       | /total aset x 100% |
| 1  | DLTA       | 2015  | Rp 188.700.435.000    | Rp 1.038.321.916.000  | 0,181735965        |
|    |            | 2016  | Rp 185.422.642.000    | Rp 1.197.796.650.000  | 0,154803106        |
|    |            | 2017  | Rp 196.197.372.000    | Rp 1.340.842.765.000  | 0,146323922        |
|    |            | 2018  | Rp 239.353.356.000    | Rp 1.523.517.170.000  | 0,157105782        |
| 2  | ICBP       | 2015  | Rp 10.173.713.000.000 | Rp 26.560.624.000.000 | 0,383037424        |
|    |            | 2016  | Rp 10.401.125.000.000 | Rp 28.901.948.000.000 | 0,359876262        |
|    |            | 2017  | Rp 11.295.184.000.000 | Rp 31.619.514.000.000 | 0,357221936        |
|    |            | 2018  | Rp 11.660.003.000.000 | Rp 34.367.153.000.000 | 0,339277536        |
| 3  | INDF       | 2015  | Rp 48.709.933.000.000 | Rp 91.831.526.000.000 | 0,530427132        |
|    |            | 2016  | Rp 38.233.092.000.000 | Rp 82.174.515.000.000 | 0,465267023        |
|    |            | 2017  | Rp 41.298.111.000.000 | Rp 88.400.877.000.000 | 0,467168567        |
|    |            | 2018  | Rp 46.620.996.000.000 | Rp 96.537.796.000.000 | 0,482929981        |
| 4  | MYOR       | 2015  | Rp 6.148.255.759.034  | Rp 11.342.715.686.221 | 0,542044421        |
|    |            | 2016  | Rp 6.657.165.872.077  | Rp 12.922.421.859.142 | 0,515163949        |
|    |            | 2017  | Rp 7.561.503.434.179  | Rp 14.915.849.800.251 | 0,506944193        |
|    |            | 2018  | Rp 9.049.161.944.940  | Rp 17.591.706.426.634 | 0,514399327        |
| 5  | MLBI       | 2015  | Rp 1.334.373.000.000  | Rp 2.100.853.000.000  | 0,635157719        |
|    |            | 2016  | Rp 1.454.398.000.000  | Rp 2.275.038.000.000  | 0,639285146        |
|    |            | 2017  | Rp 1.445.173.000.000  | Rp 2.510.078.000.000  | 0,575748244        |
|    |            | 2018  | Rp 1.721.965.000.000  | Rp 2.889.501.000.000  | 0,595938537        |
| 6  | ROTI       | 2015  | Rp 1.517.788.685.162  | Rp 2.706.323.637.034  | 0,560830443        |
|    |            | 2016  | Rp 1.476.889.086.692  | Rp 2.919.640.858.718  | 0,50584615         |
|    |            | 2017  | Rp 1.739.467.993.982  | Rp 4.559.573.709.411  | 0,381497944        |
|    |            | 2018  | Rp 1.476.909.260.772  | Rp 4.393.810.380.883  | 0,336134046        |
| 7  | PSDN       | 2015  | Rp 296.079.753.266    | Rp 620.398.854.182    | 0,477240974        |
|    |            | 2016  | Rp 373.511.385.025    | Rp 653.796.725.408    | 0,571295894        |
|    |            | 2017  | Rp 391.494.545.680    | Rp 691.014.455.523    | 0,566550443        |
|    |            | 2018  | Rp 454.760.270.998    | Rp 697.657.400.651    | 0,651838955        |
| 8  | SKBM       | 2015  | Rp 420.396.809.051    | Rp 764.484.248.710    | 0,549909053        |
|    |            | 2016  | Rp 633.267.725.358    | Rp 1.001.657.012.004  | 0,632220129        |
|    |            | 2017  | Rp 599.790.014.646    | Rp 1.623.027.475.045  | 0,36955013         |
|    |            | 2018  | Rp 730.789.419.438    | Rp 1.771.365.972.009  | 0,412556993        |
| 9  | SKLT       | 2015  | Rp 225.066.080.248    | Rp 377.110.748.359    | 0,596816933        |
|    |            | 2016  | Rp 272.088.644.079    | Rp 568.239.939.951    | 0,478827032        |

Dilanjutkan...

Lanjutan...

|    |      |      |                    |                      |             |
|----|------|------|--------------------|----------------------|-------------|
|    |      | 2017 | Rp 328.714.435.982 | Rp 636.284.210.210   | 0,516615737 |
|    |      | 2018 | Rp 408.057.718.435 | Rp 747.293.725.435   | 0,546047296 |
| 10 | ULTJ | 2015 | Rp 742.490.216.326 | Rp 3.539.995.910.248 | 0,209743241 |
|    |      | 2016 | Rp 749.966.146.582 | Rp 4.239.199.641.365 | 0,176912203 |
|    |      | 2017 | Rp 978.185.000.000 | Rp 5.175.896.000.000 | 0,188988535 |
|    |      | 2018 | Rp 780.915.000.000 | Rp 5.555.871.000.000 | 0,140556719 |
| 11 | CEKA | 2015 | Rp 845.932.695.663 | Rp 1.485.826.210.015 | 0,569334886 |
|    |      | 2016 | Rp 538.044.038.690 | Rp 1.425.964.152.418 | 0,37731947  |
|    |      | 2017 | Rp 489.592.257.434 | Rp 1.392.636.444.501 | 0,351557838 |
|    |      | 2018 | Rp 192.308.466.864 | Rp 1.168.956.042.706 | 0,164513001 |



## Lampiran 5

Perhitungan Rasio *Cash Flow* (Variabel X3)

| no | kode       | tahun | jumlah arus kas operasi | kewajiban lancar      | cash flow=  |
|----|------------|-------|-------------------------|-----------------------|-------------|
|    | perusahaan |       |                         |                       | AKO/KL      |
| 1  | DLTA       | 2015  | Rp 246.625.414.000      | Rp 140.419.495.000    | 1,75634739  |
|    |            | 2016  | Rp 259.851.506.000      | Rp 1.038.321.916.000  | 0,25026102  |
|    |            | 2017  | Rp 342.202.126.000      | Rp 139.684.908.000    | 2,44981459  |
|    |            | 2018  | Rp 342.493.551.000      | Rp 192.299.843.000    | 1,78103916  |
| 2  | ICBP       | 2015  | Rp 3.485.533.000.000    | Rp 6.002.344.000.000  | 0,58069531  |
|    |            | 2016  | Rp 4.584.964.000.000    | Rp 6.469.785.000.000  | 0,70867332  |
|    |            | 2017  | Rp 5.174.368.000.000    | Rp 6.827.588.000.000  | 0,75786178  |
|    |            | 2018  | Rp 4.653.375.000.000    | Rp 7.235.398.000.000  | 0,64314016  |
| 3  | INDF       | 2015  | Rp 4.213.613.000.000    | Rp 25.107.538.000.000 | 0,16782263  |
|    |            | 2016  | Rp 7.175.603.000.000    | Rp 19.219.441.000.000 | 0,37335129  |
|    |            | 2017  | Rp 6.507.806.000.000    | Rp 21.637.763.000.000 | 0,3007615   |
|    |            | 2018  | Rp 5.935.829.000.000    | Rp 31.204.102.000.000 | 0,19022592  |
| 4  | MYOR       | 2015  | Rp 2.336.785.497.955    | Rp 3.151.495.162.694  | 0,74148472  |
|    |            | 2016  | Rp 659.314.197.175      | Rp 3.884.051.319.005  | 0,1697491   |
|    |            | 2017  | Rp 1.275.530.669.068    | Rp 4.473.628.322.956  | 0,28512218  |
|    |            | 2018  | Rp 459.273.241.788      | Rp 4.764.510.387.113  | 0,09639464  |
| 5  | MLBI       | 2015  | Rp 919.232.000.000      | Rp 1.215.227.000.000  | 0,75642822  |
|    |            | 2016  | Rp 1.248.469.000.000    | Rp 1.326.261.000.000  | 0,94134488  |
|    |            | 2017  | Rp 1.331.611.000.000    | Rp 1.304.114.000.000  | 1,02108481  |
|    |            | 2018  | Rp 1.412.515.000.000    | Rp 1.578.919.000.000  | 0,89460891  |
| 6  | ROTI       | 2015  | Rp 555.511.840.614      | Rp 395.920.006.814    | 1,40309111  |
|    |            | 2016  | Rp 414.702.426.418      | Rp 320.501.824.382    | 1,29391596  |
|    |            | 2017  | Rp 370.617.213.073      | Rp 1.027.176.531.240  | 0,36081161  |
|    |            | 2018  | Rp 295.922.456.326      | Rp 525.422.150.049    | 0,56320895  |
| 7  | PSDN       | 2015  | Rp (22.726.926.832)     | Rp 236.911.023.417    | -0,09593022 |
|    |            | 2016  | Rp 24.429.296.083       | Rp 329.735.955.102    | 0,07408745  |
|    |            | 2017  | Rp (24.864.871.829)     | Rp 333.943.794.875    | -0,07445825 |
|    |            | 2018  | Rp 17.812.366.089       | Rp 361.013.085.421    | 0,04933995  |
| 8  | SKBM       | 2015  | Rp 62.469.996.482       | Rp 298.417.379.502    | 0,20933766  |
|    |            | 2016  | Rp (33.834.235.357)     | Rp 468.979.800.633    | -0,07214433 |
|    |            | 2017  | Rp (98.662.799.904)     | Rp 511.596.750.506    | -0,19285267 |
|    |            | 2018  | Rp (55.800.390.845)     | Rp 615.506.825.729    | -0,09065763 |
| 9  | SKLT       | 2015  | Rp 29.666.923.359       | Rp 159.132.842.277    | 0,18642867  |
|    |            | 2016  | Rp 1.641.040.298        | Rp 169.302.583.936    | 0,00969294  |

Dilanjutkan...

Lanjutan...

|    |      |      |                      |                    |            |
|----|------|------|----------------------|--------------------|------------|
|    |      | 2017 | Rp 2.153.248.753     | Rp 211.493.160.519 | 0,01018117 |
|    |      | 2018 | Rp 14.653.378.405    | Rp 291.349.105.535 | 0,05029491 |
| 10 | ULTJ | 2015 | Rp 669.463.282.890   | Rp 561.628.179.393 | 1,19200444 |
|    |      | 2016 | Rp 779.108.645.836   | Rp 593.525.591.694 | 1,31267911 |
|    |      | 2017 | Rp 1.072.516.000.000 | Rp 820.625.000.000 | 1,30695019 |
|    |      | 2018 | Rp 575.823.000.000   | Rp 635.161.000.000 | 0,90657802 |
| 11 | CEKA | 2015 | Rp 168.614.370.234   | Rp 816.471.301.252 | 0,20651598 |
|    |      | 2016 | Rp 176.087.317.362   | Rp 504.208.767.076 | 0,34923494 |
|    |      | 2017 | Rp 208.851.008.007   | Rp 444.383.077.820 | 0,46997966 |
|    |      | 2018 | Rp 287.259.686.428   | Rp 158.255.592.250 | 1,81516294 |

## Lampiran 6

### Daftar Kualitas Audit

Keterangan Angka :

0 = menggunakan KAP non *BigFour*

1 = menggunakan KAP *BigFour*

| no | kodeperusahaan | Tahun |      |      |      |
|----|----------------|-------|------|------|------|
|    |                | 2015  | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1  | DLTA           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 2  | ICBP           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 3  | INDF           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 4  | MYOR           | 0     | 0    | 0    | 0    |
| 5  | MLBI           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 6  | ROTI           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 7  | PSDN           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 8  | SKBM           | 0     | 0    | 0    | 0    |
| 9  | SKLT           | 0     | 0    | 0    | 0    |
| 10 | ULTJ           | 1     | 1    | 1    | 1    |
| 11 | CEKA           | 1     | 1    | 1    | 1    |

## Lampiran 7

## Daftar Perhitungan Variabel X dan Y

| nama perusahaan | Tahun | Kondisi Keuangan | <i>Leverage</i> | <i>Cash Flow</i> | Kualitas Audit | OAGC |
|-----------------|-------|------------------|-----------------|------------------|----------------|------|
| DLTA            | 2015  | 3,336013243      | 0,18173597      | 1,756347393      | 1              | 0    |
|                 | 2016  | 2,545317372      | 0,15480311      | 0,250261024      | 1              | 1    |
|                 | 2017  | 1,257680831      | 0,14632392      | 2,449814593      | 1              | 1    |
|                 | 2018  | 1,434135857      | 0,15710578      | 1,781039161      | 1              | 1    |
| ICBP            | 2015  | 0,495847518      | 0,38303742      | 0,580695308      | 1              | 0    |
|                 | 2016  | 0,320923957      | 0,35987626      | 0,708673318      | 1              | 0    |
|                 | 2017  | 1,539436772      | 0,35722194      | 0,757861781      | 1              | 0    |
|                 | 2018  | 1,443362601      | 0,33927754      | 0,643140156      | 1              | 0    |
| INDF            | 2015  | 0,88375506       | 0,53042713      | 0,167822628      | 1              | 1    |
|                 | 2016  | 0,62718349       | 0,46526702      | 0,373351285      | 1              | 1    |
|                 | 2017  | 0,704529927      | 0,46716857      | 0,300761497      | 1              | 1    |
|                 | 2018  | 0,651853491      | 0,48292998      | 0,19022592       | 1              | 1    |
| MYOR            | 2015  | 1,073868819      | 0,54204442      | 0,741484717      | 0              | 1    |
|                 | 2016  | 2,10455584       | 0,51516395      | 0,169749095      | 0              | 1    |
|                 | 2017  | 2,256829886      | 0,50694419      | 0,285122182      | 0              | 1    |
|                 | 2018  | 2,228508355      | 0,51439933      | 0,096394635      | 0              | 1    |
| MLBI            | 2015  | 3,259006732      | 0,63515772      | 0,756428223      | 1              | 0    |
|                 | 2016  | 6,375489881      | 0,63928515      | 0,941344879      | 1              | 0    |
|                 | 2017  | 7,999494311      | 0,57574824      | 1,021084813      | 1              | 0    |
|                 | 2018  | 7,752543391      | 0,59593854      | 0,894608906      | 1              | 0    |
| ROTI            | 2015  | 2,083165779      | 0,56083044      | 1,403091107      | 1              | 0    |
|                 | 2016  | 0,7936036        | 0,50584615      | 1,293915962      | 1              | 0    |
|                 | 2017  | 0,603006087      | 0,38149794      | 0,360811605      | 1              | 0    |
|                 | 2018  | 0,504037455      | 0,33613405      | 0,563208948      | 1              | 0    |
| PSDN            | 2015  | 1,023710533      | 0,47724097      | -0,09593022      | 1              | 0    |
|                 | 2016  | 2,69372534       | 0,57129589      | 0,07408745       | 1              | 0    |
|                 | 2017  | 3,326820769      | 0,56655044      | -0,07445825      | 1              | 0    |
|                 | 2018  | 4,240700629      | 0,65183896      | 0,049339946      | 1              | 0    |
| SKBM            | 2015  | 3,513991259      | 0,54990905      | 0,209337662      | 0              | 0    |
|                 | 2016  | 2,721410341      | 0,63222013      | -0,07214433      | 0              | 0    |
|                 | 2017  | 1,74735354       | 0,36955013      | -0,19285267      | 0              | 0    |
|                 | 2018  | 1,309158606      | 0,41255699      | -0,09065763      | 0              | 0    |
| SKLT            | 2015  | 2,244218701      | 0,59681693      | 0,186428665      | 0              | 0    |
|                 | 2016  | 2,998440489      | 0,47882703      | 0,009692943      | 0              | 0    |
|                 | 2017  | 2,179574521      | 0,51661574      | 0,010181174      | 0              | 0    |

Dilanjutkan...

Lanjutan...

|      |      |             |            |             |   |   |
|------|------|-------------|------------|-------------|---|---|
|      | 2018 | 2,064446437 | 0,5460473  | 0,050294915 | 0 | 0 |
| ULTJ | 2015 | 1,954979502 | 0,20974324 | 1,192004439 | 1 | 1 |
|      | 2016 | 2,397603505 | 0,1769122  | 1,312679111 | 1 | 1 |
|      | 2017 | 1,972235362 | 0,18898854 | 1,30695019  | 1 | 1 |
|      | 2018 | 1,808631216 | 0,14055672 | 0,906578017 | 1 | 1 |
| CEKA | 2015 | 2,66456105  | 0,56933489 | 0,206515979 | 1 | 0 |
|      | 2016 | 7,010341006 | 0,37731947 | 0,349234938 | 1 | 0 |
|      | 2017 | 9,164022934 | 0,35155784 | 0,46997966  | 1 | 0 |
|      | 2018 | 10,10738095 | 0,164513   | 1,815162942 | 1 | 0 |

**Lampiran 8****Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

|                           | N  | Minimum | Maximum  | Mean      | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| Kondisi Keuangan          | 44 | ,32092  | 10,10738 | 2,7140331 | 2,38533601     |
| Leverage                  | 44 | ,14056  | ,65184   | ,4291491  | ,15875354      |
| Cash Flow                 | 44 | -,19285 | 2,44981  | ,5934015  | ,61980503      |
| Kualitas Audit            | 44 | ,00000  | 1,00000  | ,7272727  | ,45051063      |
| Opini Audit Going Concern | 44 | ,00000  | 1,00000  | ,3409091  | ,47949498      |
| Valid N (listwise)        | 44 |         |          |           |                |

## Lampiran 9

### Hasil Output SPSS Regersi Logistik

#### Variables in the Equation

|                     |                 | B      | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|-----------------|--------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> | KondisiKeuangan | -,681  | ,414  | 2,710 | 1  | ,048 | ,506   |
|                     | Leverage        | -6,205 | 3,457 | 3,222 | 1  | ,073 | ,002   |
|                     | CasFlow         | ,560   | ,873  | ,411  | 1  | ,522 | 1,750  |
|                     | KualitasAudit   | -1,285 | 1,080 | 1,415 | 1  | ,234 | ,277   |
|                     | Constant        | 3,858  | 2,199 | 3,079 | 1  | ,079 | 47,391 |

a. Variable(s) entered on step 1: KondisiKeuangan, Leverage, CasFlow, KualitasAudit.

**Lampiran 10****Hasil Output SPSS Uji Kelayakan Model****Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 13,075     | 8  | ,109 |



## Lampiran 11

### Hasil Output SPSS Uji Keseluruhan Model *Fit*

#### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

| Iteration | -2 Log<br>likelihood | Coefficients |                     |          |             |                       |        |
|-----------|----------------------|--------------|---------------------|----------|-------------|-----------------------|--------|
|           |                      | Constant     | KondisiKe<br>uangan | Leverage | CasFlo<br>w | Kualit<br>asAudi<br>t |        |
| Step 1    | 1                    | 44,635       | 1,821               | -,261    | -3,807      | ,418                  | -,499  |
|           | 2                    | 42,591       | 2,937               | -,437    | -5,369      | ,497                  | -,913  |
|           | 3                    | 42,129       | 3,549               | -,586    | -5,979      | ,540                  | -1,160 |
|           | 4                    | 42,068       | 3,811               | -,667    | -6,170      | ,557                  | -1,266 |
|           | 5                    | 42,067       | 3,857               | -,681    | -6,204      | ,560                  | -1,285 |
|           | 6                    | 42,067       | 3,858               | -,681    | -6,205      | ,560                  | -1,285 |
|           | 7                    | 42,067       | 3,858               | -,681    | -6,205      | ,560                  | -1,285 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 56,464

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

## Lampiran 12

### Hasil Output SPSS Klasifikasi Tabel

Classification Table<sup>a</sup>

|                    |                            | Predicted                        |                        |   | Percent<br>age<br>Correct |
|--------------------|----------------------------|----------------------------------|------------------------|---|---------------------------|
|                    |                            | OpiniAuditGoingConcern           |                        |   |                           |
|                    |                            | paragraf non going concern       | paragraf going concern |   |                           |
| Observed           |                            |                                  |                        |   |                           |
| Step 1             | OpiniAuditGoingCo<br>ncern | paragraf<br>non going<br>concern | 23                     | 6 | 79,3                      |
|                    |                            | paragraf<br>going<br>concern     | 7                      | 8 | 53,3                      |
| Overall Percentage |                            |                                  |                        |   | 70,5                      |

a. The cut value is ,500

### Lampiran 13

#### Hasil Output SPSS Uji Wald

##### Variables in the Equation

|                                     | B      | S.E.  | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
|-------------------------------------|--------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> KondisiKeuangan | -,681  | ,414  | 2,710 | 1  | ,048 | ,506   |
| Leverage                            | -6,205 | 3,457 | 3,222 | 1  | ,073 | ,002   |
| CasFlow                             | ,560   | ,873  | ,411  | 1  | ,522 | 1,750  |
| KualitasAudit                       | -1,285 | 1,080 | 1,415 | 1  | ,234 | ,277   |
| Constant                            | 3,858  | 2,199 | 3,079 | 1  | ,079 | 47,391 |

a. Variable(s) entered on step 1: KondisiKeuangan, Leverage, CasFlow, KualitasAudit.

**Lampiran 14****Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi****Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 42,067 <sup>a</sup> | ,279                 | ,586                |

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.